


# Enam Puluh Enam Tiga KM

KKN PERSEMAK MURAN EX IAIN SUNAN AMPEL



Aliah Nur Azizah | Berliani Az Zahra Effendi | Bielqies Hanna Shofiah | Edy Rizki Mulyono | Fathan Gustiawan  
Maulana Riswandha Imawan | Salwa Ashfiya Angriani | Shafa Salsabila Akbar | Sheryl Veronika | Siti Rosdiana





**ENAM PULUH ENAM TIGA KILOMETER  
KUMPULAN CERITA INDAH YANG KAMI PERSEMBAHKAN  
SELAMA MENJADI BAGIAN DARI KKN PERSEMAKMURAN  
MALANG, JAWA TIMUR TAHUN 2023**



**Penulis :**

Fathan Gustiawan, Aliah Nur Azizah, Bielqies Hanna Shofiah, Sherly Veronika, Maulana Riswandha Imawan, Edy Rizki Mulyono, Siti Rosdiana, Salwa Ashfiya Angriani, Shafa Salsabila Akbar dan Berliani Az-Zahra Effendi.

**Desain Cover dan Isi :**

Berliani A-Zahra Effendi, Bielqies Hanna Shofia dan Siti Rosdiana.





**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2022**

**KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, Puji dan syukur kita selalu panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat serta hidayahnya sehingga kami kelompok KKN Persemakmuran Ex IAIN Sunan Ampel asal Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda Tahun 2023 dapat menyelesaikan pembuatan chapter book yang berjudul “ENAM PULUH ENAM TIGA KM” ini tepat pada waktunya. Chapter Book yang kami buat ini berisikan tentang kisah-kisah unik dan menarik yang kami alami selama berada di Kota Malang. Tujuan dari pembuatan chapter book ini sendiri adalah agar kami sebagai penulis bisa berbagi pengalaman melalui tulisan dan bacaan ke pada siapapun nantinya yang membaca *chapter book* ini, sehingga pembaca bisa mengetahui sedikit gambaran bagaimana keadaan dan kondisi sosial budaya yang ada di Kota Malang. Dan kami menyadari bahwa chapter book yang kami buat ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun akan selalu kami nantikan untuk kemajuan penulisan yang akan datang.

Samarinda, 26 Agustus 2023

Penulis



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2022**

**DAFTAR ISI**

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>3</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>4</b>
<b>PROLOG.....</b>	<b>6</b>
<b>AWAL KISAH.....</b>	<b>9</b>
<b>THE MIRACLE OF GADINGKULON.....</b>	<b>15</b>
<b>LINGKUNGAN AGAMIS DAN PENDIDIKAN AGAMIS DIDESA GADING KEMBAR.....</b>	<b>23</b>
<b>GEBYAR MUHARRAM DAN SANTUNAN ANAK YATIM SE-DESA GADING KULON KEC. DAU KAB. MALANG.....</b>	<b>29</b>
<b>KEGIATAN BERSAMA ANAK-ANAK DESA SIDOMULYO.....</b>	<b>33</b>
<b>KERAGAMAN YANG MENYATUKAN DAN KEBUDAYAAN YANG MEMBUAT KITA BELAJAR.....</b>	<b>40</b>
<b>BARANGKAN GEDE JADI RINGAN.....</b>	<b>47</b>
<b>BUKAN SEKEDAR MASYARAKAT BIASA.....</b>	<b>55</b>
<b>UPAYA PEMBERDAYAAN WANITA PADA SEKTOR PERTANIAN MELALUI PROGRAM KWT .....</b>	<b>60</b>
<b>KALISONGO BERSHOLAWAT.....</b>	<b>68</b>

**MENJALANKAN PROGRAM KENANGAISASI DI DESA SUMBER  
SEKAR.....77**  
**WISATA BROMO.....82**  
**PENUTUP KISAH KKN PERSEMAKMURAN EX.IAIN SUNAN  
AMPEL.....86**





**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2022**

**PROLOG**

Memasuki perkuliahan semester 7, rasanya tanggung jawab sebagai mahasiswa semakin besar. Berbekal ilmu selama 6 semester sebelumnya kami bersiap mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan masyarakat. Seperti *tagline* yang sering digaungkan mahasiswa “Hidup Mahasiswa! Hidup Rakyat Indonesia!”.

Kuliah Kerja Nyata atau yang akrab disebut KKN adalah kesempatan bagi mahasiswa untuk mengabdikan diri dan belajar berkontribusi dalam kehidupan masyarakat. Sebagaimana tujuan berdirinya perguruan tinggi adalah untuk menciptakan SDM unggul yang dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

Sama halnya dengan kampus kami UINSI Samarinda. Program KKN dilaksanakan pada libur semester genap sebelum memasuki perkuliahan semester 7. Seluruh mahasiswa semester 7 akan disebar ke penjuru daerah Kalimantan Timur. Namun berbeda halnya dengan cerita kami.

Sejak tahun 2019, PTKIN Persemakmuran Ex. IAIN Sunan Ampel yang beranggotakan UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, IAIN Ponorogo, IAIN Madura, IAIN Jember, UIN Sunan Ampel, UIN Mataram , UIN Tulungagung dan IAIN Kediri telah melakukan kegiatan bersama yakni KKN Persemakmuran Ex. IAIN Sunan Ampel. Perlu diketahui bahwa sembilan perguruan tinggi ini dulunya berada di bawah

naungan IAIN Sunan Ampel Surabaya yang saat ini seluruhnya telah berdiri sendiri. Pada tahun 2023 program tersebut diadakan kembali dan UIN Malang dinobatkan sebagai tuan rumah.

Berangkat dari hal tersebut, LP2M UINSI Samarinda melakukan seleksi untuk mencari delegasi terbaik yang akan mengikuti program KKN Persemakmuran Ex. IAIN Sunan Ampel di Malang. Pendaftaran dibuka sejak 9 - 12 Juni 2023. Dilanjutkan dengan seleksi esai pada 13 Juni 2023 dan seleksi wawancara pada 14 Juni 2023.

Pada tahapan seleksi tersebut ada 65 mahasiswa yang mendaftarkan diri. Berkas dokumen juga menjadi syarat mengikuti rangkaian seleksi seperti KHS dan piagam prestasi. Semua mengikuti seleksi esai yang dilaksanakan serentak di LP2M UINSI Samarinda. Esai yang dibuat mengenai alasan mengapa kami layak terpilih mengikuti KKN Persemakmuran. Setelah itu terpilihlah 20 peserta untuk mengikuti seleksi wawancara.

Tiap mahasiswa yang mengikuti tes wawancara akan bertemu dengan dua *interviewer*. Pertanyaan yang diajukan seputar pengetahuan keagamaan, moderasi beragama, dan tulis Al-Qur'an. Selain itu kami juga diminta untuk menyampaikan rencana program kerja yang akan kami lakukan di lokasi KKN kelak.

Pada 15 Juni 2023 terpilihlah 10 mahasiswa yang diamanahkan sebagai perwakilan UINSI Samarinda pada KKN Persemakmuran Ex. IAIN Sunan Ampel tahun 2023 di Malang, yakni:

1. Edy Rizki Molyono (PBA)
2. Sherly Veronika (IAT)
3. Shafa' Salsabila Akbar (KPI)
4. Siti Rosdiana (TBI)
5. Bielqies Hanna Shofia (HTN)
6. Aliah Nur Azizah
7. Fathan Gustiawan (TBI)

8. Maulana Riswandha Imawan (HK)
9. Salwa Ashfiya Angriani (KPI)
10. Berliani Az'Zahra Effendi (KPI)

Sebagai mahasiswa yang berasal pulau Kalimantan, tentu kami sangat antusias mencari pengalaman di pulau Jawa. Selama 35 hari kami mengukir cerita berharga yang akan dikenang seumur hidup kami dan inilah cerita petualangan kami selama menjadi bagian dari KKN Persemakmuran di Kota Malang.





## CHAPTER I

### AWAL MULA KISAH INI DIMULAI

*“Dalam bagian penulisan ini, kami menceritakan bagaimana awal pertemuan kelompok KKN UINSI yang menjadi delegasi untuk kegiatan KKN Persemakmuran Ex.IAIN Sunan Ampel”*





**KKN PERSEMAKMURAN  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2023**

**AWAL MULA KISAH INI  
DIMULAI**

Jumat, 16 Juni 2023 pertama kali kami bersepuluh dipertemukan. Kala itu seluruh peserta KKN Nusantara, Persemakmuran, dan Kolaboratif dikumpulkan di ruang pertemuan LP2M UINSI Samarinda untuk diberi pengarahan terkait jadwal keberangkatan. Kami dijadwalkan berangkat pada 3 Juli 2023. Satu hal yang membuat kami terkejut adalah berangkat menggunakan kapal laut. Biasanya transportasi ke pulau Jawa menggunakan pesawat, namun kali ini kami mendapatkan kesempatan yang berbeda.

Setelah pertemuan itu kami pun mulai mempersiapkan berbagai perlengkapan menjelang keberangkatan. Jumat, 30 Juni 2023 kami berkumpul di salah satu cafe untuk mendiskusikan berbagai hal yang akan kami lakukan di Malang. Perbincangan tersebut meliputi atribut, lanyard, perlengkapan pribadi, dan kesiapan berangkat. Kapal kami dijadwalkan berlayar pada pukul 07.00 WITA dari Pelabuhan Semayang Balikpapan. Kami dijadwalkan untuk berkumpul di kampus dan berangkat ke Balikpapan pada pukul 21.00 WITA di tanggal 2 Juli 2023. Kami berangkat dengan mobil kampus didampingi oleh Pak Mustamin selaku dosen pembimbing lapangan kami.

Pada malam keberangkatan itu, sembilan dari anggota kelompok kami telah berkumpul di kampus sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Namun tidak dengan ketua kami, Lana. Entah apa yang terjadi saat ia menuju ke kampus, yang jelas kami menunggu cukup lama sekitar satu jam. Kami menunggunya di depan gerbang masuk UINSI. Sesampainya Lana di mobil, wajahnya terlihat panik dan meminta maaf kepada kami

dan Pak Mustamin. Ternyata Lana terlambat karena menunggu teman-temannya yang hendak mengantarnya hingga pelabuhan.

Kami sampai di Pelabuhan Semayang Balikpapan sekitar pukul 00.00 WITA. Katanya kalau mau mendapat tempat yang nyaman, lebih baik masuk ke kapal dini hari. Dari pengalaman Pak Mustamin yang mengantarkan keluarganya, masuk kapal itu pukul 00.00 untuk jadwal keberangkatan pagi. Nyatanya kami baru bisa masuk kapal di pukul 03.00 WITA. Dengan berdesakan dan menempuh jarak cukup jauh akhirnya kami pun sampai di kapal. Kami mendapat kelas kamar ekonomi tidur.

*Culture shock* sangat terasa di kapal ini. Fyi kami berangkat menggunakan kapal Ferry Dharma Lautan V. Dari testimoni yang kami dapatkan dari media sosial dan orang yang pernah naik kapal Dharma Lautan, ini merupakan kapal yang bagus. Dari segi interior kapal ini memang sangat bagus karena merupakan kapal bekas Jepang. Namun sungguh disayangkan, sistem penumpang kelas ekonomi di kapal ini sangat kacau. Ekonomi tidur bukanlah kelas terakhir di kapal ini, masih ada ekonomi biasa yang tidak mendapatkan tempat tidur. Alhasil ini membuat mereka duduk lesehan dan tidur di penjuru lantai kapal. Semua fasilitas yang ditawarkan kapal dipenuhi dengan gerombolan orang yang duduk dan baring, seperti restoran, *lobby*, mushola, *gym*, dan *playground*. Dengan jumlah orang sebanyak itu fasilitas toilet yang tersedia hanya ada enam untuk perempuan dan enam untuk laki-laki.

Tempat kami beristirahat di kelas ekonomi tidur berupa matras tingkat yang satu deretnya berjumlah 11. Selain matras juga ada tempat untuk menaruh barang di atas kepala tempat tidur kami. Konsumsi makan berat juga disediakan kapal selama kami menempuh perjalanan selama dua hari satu malam itu. Pop mie menjadi makanan favorit kami selama di perjalanan. Syukurnya kapal menyediakan air panas gratis.

Selama berlayar jaringan internet menghilang. Kami lebih banyak menghabiskan waktu untuk berbincang bersama. Momen yang sangat terasa adalah ketika menikmati *sunset* di *deck* kapal. Kami antusias karena bisa mendapat jaringan internet karena masih berada di dekat pulau. Kami juga menghabiskan waktu dengan mendokumentasikan momen itu. Kami menghabiskan waktu hingga malam sambil *curcol* a.k.a *curhat* colongan. Setelah kami kembali ke kapal untuk beristirahat, mulailah

berbagai keluhan sakit bermunculan. Berlin dan Aliah mulai tidak enak badan dan banyak menghabiskan waktu untuk beristirahat.

Keesokan harinya kami mulai mempersiapkan atribut yang dikenakan untuk menuju ke Malang. Almamater yang kami gunakan adalah almamater baru yang kami pinjam dari akademik UINSI. *Fyi* kami adalah angkatan IAIN Samarinda yang terakhir sehingga almamater yang kami punya masih bertuliskan IAIN Samarinda. Jadi kami berinisiatif untuk meminjam almamater yang bertuliskan UINSI Samarinda. Karena itu merupakan almamater baru yang masih berplastik, jadi kami harus menyetriknya. Seketika kami seperti membuka jasa laundry dadakan di kapal. Seluruh penumpang yang berada di ruangan kami menyaksikan proses kami menyetrika. Bahkan ada ibu yang sampai turun tangan membantu kami. Tegangan listrik yang rendah membuat setrika kami tidak terlalu panas dan susah untuk menyetrika. Dengan penuh kesabaran Salwa dan Rosdiana berhasil menyetrika seluruh almamater kami.

Sekitar pukul 13.00 WIB kami sampai di pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. Kami turun setelah nyaris semua penumpang keluar karena kami tidak mau berdesakan. Setelah sampai di darat kami naik transportasi khusus yang disediakan pelabuhan untuk mengantar penumpang ke pintu masuk pelabuhan. Setelah itu kami menunggu selama satu jam travel yang akan mengantarkan kami ke Malang. Setelah itu kami makan di sala satu warung lalapan pinggir jalan.

Setelah menempuh perjalanan selama dua jam lewat jalan tol, akhirnya kami sampai di Malang pukul 19.00 WIB. Kami menginap selama dua hari di ma'had UIN Malang. Sebenarnya kami sampai dua hari lebih dulu dari PTKIN lainnya. Selama dua hari itu kami memanfaatkan waktu untuk menjelajahi Kota Malang. Namun beberapa dari kami juga mulai tumbang a.k.a sakit seperti Berlin, Salwa, Rosdiana, Aliah, dan Nana. Bahkan Rosdiana harus dilarikan ke klinik dan Nana ke rumah sakit.

Sedari perjalanan menuju Malang kelompok KKN kami sudah diumumkan. Kami semua di sebar ke kelompok yang berbeda. Selain berwisata, sesampainya kami di Malang pun langsung menyiapkan persiapan KKN bersama anggota kelompok kami masing-masing. Pak Mustamin juga turut membersamai kami satu hari setelah keberangkatan kami.

Pada tanggal 6 Juli 2023 kami diberikan pembekalan KKN di ruang aula gedung Rektorat UIN Malang. Kami akan ditempatkan di Kecamatan Dau dan Jabung Kabupaten Malang. Di sana kami diberitahu tentang metode pengabdian yang akan kami lakukan beserta budaya yang ada pada kehidupan warga Kabupaten Malang.

Keesokan harinya pada Jumat, 7 Juli 2023 dilakukan pelepasan KKN Persemakmuran Ex. IAIN Sunan Ampel sekaligus KKN Reguler Gelombang II UIN Malang. Acara dilaksanakan di halaman gedung Rektorat UIN Malang dan dilepas langsung oleh Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Malang. Pelepasan ditandai dengan pemasangan almamater kepada perwakilan siswa PTKIN Persemakmuran dan pelepasan balon. Setelah itu kami menghadiri pembukaan KKN di Kantor Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Kemudian kami langsung menuju ke posko masing-masing sesuai lokasi yang sudah ditetapkan.

Sejak itu perjalanan 35 hari KKN di pulau Jawa kami dimulai. Kami berpisah dan melanjutkan pengabdian kami bersama kelompok masing-masing yang berasal dari PTKIN yang berbeda. Perjalanan penuh makna dan kesan indah kami ukir bersama dan akan kami ceritakan hingga akhir buku ini.

# The Miracle of Gading Kulon





**CHAPTER II**  
**The Miracle Of Gadingkulon**  
*Shafa' Salsabila Akbar*

*“Dalam bagian penulisan ini, Shafa menemukan kebahagiaan tersendiri ketika bersama anak-anak di desa Gadingkulon, yang merubah pola pikirnya terhadap anak kecil”*





**KKN PERSEMAKMURAN**  
**UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA**  
**TAHUN 2023**  
**The Miracle Of Gadingkulon**

Tinggal dalam jangka waktu yang lama di luar Kota Samarinda adalah hal yang sering terbesit di benakku. Namun Kota Malang tidak pernah menjadi pilihanku untuk menetap. Hingga pada pertengahan bulan Juni 2023 informasi mengenai Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk mahasiswa semester 6 menyebar. “Tahun ini ada KKN Nusantara lagi loh, katanya salah satu lokasinya ada di Malang” begitu kiranya informasi yang aku dapatkan dari teman kelas. Beberapa hari kemudian aku dan ketiga temanku pergi mendatangi LP2M UINSI Samarinda untuk menggali informasi mengenai KKN. “Biasanya pendaftarannya dibuka di pekan terakhir bulan Juni” ujar salah seorang dosen di LP2M.

Selasa, 13 Juni 2023 tepat sebelum jadwal mata kuliah pertama di hari itu Salwa bertanya padaku,

*“Shop, udah daftar KKN Nusantara?”*

*“Belum”*

*“Loh Shop pendaftarannya udah tutup kemarin, hari ini udah seleksi”*

*“Iyakah? Yaudah deh gapapa aku KKN di sini kalau gitu”*

Seketika aku terdiam dan berpikir sejenak “Ini tentang kehidupanmu sebulan ke depan loh, yakin mau berhenti sampai sini aja?” ujarku dalam hati.

*“Wa, mau gak temanin aku ke LP2M? siapa tau masih bisa”*

*“Ayok”*

Kami pun bergegas beranjak dari ruang kelas di lantai tiga gedung Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) menuju ke LP2M.

Sampai di sana kami bertanya kepada para dosen apakah masih ada kesempatan untuk mendaftar atau tidak. “Yang bisa menentukan bisa atau tidaknya itu Pak Mustamin karena beliau ketua penyelenggaranya. Kalau mau langsung ngomong ke beliau aja, tapi kalau



sekarang beliau belum datang. Sambil jaga-jaga kamu siapkan aja berkas yang diperlukan semisal diizinkan” ujar dosen di LP2M.

Aku segera menghubungi sahabatku bernama Berlin agar segera menyusulku ke LP2M. *For your information* aku dan Berlin punya impian bisa liburan bersama menjelajahi pulau Jawa. Kami rasa melalui KKN Nusantara ini adalah kesempatan emas untuk dapat mewujudkan impian itu. Akhirnya kami pun menyiapkan berkas untuk pendaftaran KKN Nusantara yang sebenarnya belum tentu kami dapat mengikutinya. Kami menunggu sekitar dua jam di dalam ruangan itu tanpa kepastian. Mahasiswa yang sudah mendaftar terlebih dahulu pun sudah selesai melakukan seleksi esai.

Berbagai strategi bermunculan di kepalaku agar dapat berkomunikasi dengan Pak Mustamin. Rasanya serba salah, aku menyadari ini bagian dari keteledoranku karena tidak mengikuti Instagram LP2M yang mana segala informasi KKN ada di sana. Aku meyakini informasi pertama yang kudapat tanpa mengikuti perkembangannya. Saat itu juga Pak Mustamin sedang bertugas menguji sidang akhir mahasiswa yang dijadwalkan berlangsung dari pagi hingga sore hari. Rasanya tidak sopan dalam kondisi seperti itu aku mengirimkan pesan teks untuk bertemu atau bernegosiasi langsung di melalui WhatsApp.

Setelah melalui pertimbangan panjang, kami memutuskan untuk mendatangi Pak Mustamin di ruang sidang Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). *“Ditunggu aja dulu paling bentar lagi selesai karena udah mau istirahat dzuhur”* ucap kakak tingkat yang telah mengikuti sidang akhir. Kami pun menunggu di depan ruangan dengan perasaan yang sudah pasrah. Satu hal yang aku yakini dalam hati *“Kalau rezekiku dan Berlin insyaallah dapet. Tapi kalau ngga, yaudah gapapa setidaknya aku ga nyesel karena udah aku perjuangin”*. Tak berselang lama aku dan Salwa pergi sebentar ke gedung FUAD dan Berlin masih menunggu di FTIK. Lagi-lagi pikiranku masih memikirkan berbagai peluang yang sekiranya bisa terjadi.

Kembali ke FTIK betapa terkejutnya aku ketika baru saja melangkah kaki di depan ruang sidang itu tiba-tiba Pak Mustamin keluar dari ruangan tersebut dan pergi ke arah toilet. Kami pun

menunggu Pak Mustamin dengan jantung yang semakin kencang berdetaknya.

“Assalamu’alaikum Bapak, boleh izin bicara sebentar?”

“Wa’alaikumsalam, iya ada apa?”

“Pak, jadi kami ini ketinggalan informasi KKN Nusantara. Hari Rabu sebelum pengumuman jadwal KKN itu kamiada ke LP2M tapi katanya pendaftarannya baru di akhir bulan. Kami gak tau kalau ada informasi terbarunya di IG LP2M. Tadi kami sudah ke LP2M dan katanya diminta langsung ngomong ke Bapak. Jadi Pak, apa boleh kami izin untuk ikut daftar tesnya? Kami sudah siapkan berkasnya Pak”

“Kalian mau daftar kemana?”

“Malang Pak”

“Ga usah daftar ke Malang sudah banyak itu yang daftar 50an orang. Coba ke yang lain aja Tana Toraja atau Palangkaraya”

“Jadi gimana ini Pak?”

“Berkasnya kumpul aja langsung ke Mba Ulfa ya”

Rasanya sangat lega setelah diizinkan untuk mengikuti seleksi. Di koridor FTIK kami juga bertemu Bu Rumainur yang telah menemani kami selama menunggu di LP2M. Beliau turut senang dan menyemangati kami untuk mengikuti seleksi tersebut. Selama perjalanan menuju LP2M, hatiku dibuat bimbang untuk memilih apakah tetap teguh memilih Malang dengan kemungkinan diterima yang kecil atau berpindah pilihan ke lokasi lain. *For your information* KKN Nusantara tahun 2023 diselenggarakan di empat lokasi yakni Malang, Tana Toraja, Palangkaraya, dan Pulau Sebatik.

Sesampainya kami di LP2M bertemu Bu Ulfa dan menyampaikan instruksi yang telah diberikan Pak Mustamin. Kami pun langsung mengikuti seleksi membuat esai tentang alasan mengapa kami layak terpilih mengikuti KKN Nusantara. Dengan pertimbangan yang sudah matang, akhirnya kami tetap teguh memilih Malang sebagai tujuan lokasi KKN.

Singkat cerita alhamdulillah kami bertiga lolos ke tahap wawancara. Dikarenakan tidak mendaftarkan melalui website LP2M, aku dan Berlin tidak mengetahui pasti berkas apa saja yang harus dibawa untuk wawancara. Ternyata salah satu kriterianya adalah piagam prestasi. Saat itu tidak satupun piagam yang kubawa dan akhirnya aku memutuskan

mencetak salah satu piagam digital yang kumiliki. Ini bisa dibilang kali pertama seleksi yang boleh melampirkan piagam penghargaan tapi aku hanya datang dengan nyaris tangan kosong. Aku merasa itu adalah pengalaman yang membuatku harus maju sendiri tanpa adanya berkas penguat.

Saat pengumuman delegasi terbit, alhamdulillah nama kami bertiga dinyatakan lolos bersama dengan tujuh teman lainnya sebagai perwakilan UINSI untuk KKN Persemakmuran Ex. IAIN Sunan Ampel tahun 2023. Belajar dari pengalaman yang sudah kulalui ketika mendaftar program KKN ini, aku bertekad untuk mengukir momen KKN ini menjadi kenangan berharga dalam hidupku.

Dusun Krajan, Desa Gading Kulon, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang tempatku menjalani 35 hari di tahun 2023. Hidup bersama delapan orang teman yang belum pernah kukenal sebelumnya bahkan berasal dari institusi yang berbeda. Khusnul, Zulfa, Rosi, Shofi, Ka Syahrul, Eugene, dan Rifki adalah teman sekelompokku di kelompok 3.

Budaya Jawa dan Kalimantan tentu sangat berbeda. Contohnya saja dalam penerapan bahasa sehari-hari. Ketika di Samarinda aku terbiasa mencampur antara bahasa Indonesia dan bahasa Banjar. Namun di sini nyaris menggunakan bahasa Jawa secara utuh. Bahkan aku cukup menghindari untuk berkomunikasi dengan orang tua karena sulit memahami topik perbincangan mereka. Sering kali aku memilih berada di barisan belakang ketika teman kelompokku berbincang dengan warga sekitar. Biasanya setelah obrolan itu selesai, aku menanyakan kembali apa yang telah mereka bicarakan.

Cuaca Gading Kulon sangat berbeda dengan Samarinda. Katanya setiap musim mahasiswa baru cuaca di Malang akan lebih dingin dari biasanya. Merasa kedinginan telah mewarnai kehidupanku selama tinggal disini. Hanya satu kali aku merasakan kepanasan di malam hari dan menyalakan kipas angin. Sisanya selimut dan baju lengan panjang selalu menemani hariku.

*Culture shock* wajar sekali terjadi ketika hadir di tempat baru. Namun dibalik itu, justru aku menemukan cinta di desa ini. Aku tidak ingin membahas soal *love relationship*, melainkan cinta yang tumbuh karena naluri.

Aku termasuk tipe orang yang tampaknya tidak keibuan. Tiap kali bertemu anak kecil bukannya disayang dan dimanja, aku justru lebih suka mencari masalah hingga membuatnya menangis. Itu juga menjadi alasan papaku sering kali marah ketika aku bermain bersama adik-adikku. Namun ketika tinggal di Gading Kulon, ketakutanku itu terpatahkan.

Selama periode KKN berlangsung, kami mengajar di TPQ Al-Ikhlas dan TPQ Miftahul Huda. Kami juga berkesempatan mengajar di SDN 1 Gading Kulon sebanyak empat kali. Uniknya anak-anak di sini bersekolah dan mengaji di tempat yang sama, jadi intensitas waktu kami bertemu bisa dibilang sangat banyak. Pagi bertemu di sekolah dan sore bertemu di TPQ.

Aku berusaha menjadi diriku sendiri di depan anak-anak itu. Alhamdulillah aku sangat diterima baik oleh mereka. Sering kali suara teriakan disertai raut senyum bahagia kutemui ketika bertemu mereka. Aku selalu merasa terharu berada di momen itu. Ingin rasanya air mata ini jatuh, namun aku berusaha menahannya. Satu hal yang selalu kuusahakan di hadapan mereka adalah mengingat namanya. Kala itu aku sedang sholat di mushola yang berada di samping poskoku.

*“Hai Rara”*

*“Waahhh kakak ingat namaku”*

Ternyata dengan mengingat nama seseorang bisa membuat kesan baik di hati mereka. Rara tidak hanya satu kali mengucapkan hal itu, beberapa kali ia mengucapkan hal yang sama di awal masa kami baru kenal.

Mereka tak segan berbagi kisahnya denganku, mengajakku bermain, dan berbagi makanan. Senang rasanya mengingat Gibran yang ketika bersalaman selalu menarik dan mencium tanganku lebih lama sambil tersenyum. Geo yang wajahnya mirip sepupuku dan wajahnya selalu merengut ketika disapa “Hai sepupu” tapi setelah itu maunya dekat selalu denganku. Daffa yang tiba-tiba menyapaku dengan senyuman manisnya dan tiba-tiba merasa sangat dekat walaupun kita jarang berinteraksi sebelumnya. Bila dan Niki yang comel selalu berdua di manapun berada dan suka menceritakan pengalamannya padaku. Sheila dengan tingkah tomboi yang energinya selalu penuh membawa semangat kepada siapapun yang bertemu dengannya. Rara, Ghysel, dan Khansa yang tidak sungkan berkeluh kesah padaku. Bisma dan Nibras si

ketua geng yang tingkahnya sangat menggemaskan. Fadhil dan Fathan si anak kembar nan kocak. Kiki yang selalu memilih diam dan tersenyum dalam setiap kondisi. Joko dengan *act of service* yang ia berikan kepada siapapun. Haikal yang selalu kutatap sinis di Mushola tapi setelah itu kita tertawa bersama. Sasha yang selalu tampil dengan bedak on point dan rajin ke posko untuk mengajak kami sholat di mushola. Serta para bocil lainnya yang semuanya saling melengkapi kisah indahku di Gading Kulon.

Mereka juga dengan senang hati mengajarku bahasa Jawa bersedia menjadi translator pribadiku. Lucu tiap kali mereka berusaha mencocokkan makna kosa kata bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Kadang kala mereka juga kebingungan mencari artinya. Tapi mereka selalu berusaha agar aku dapat memahami maksud mereka.

Aku juga berkesempatan menjadi mentor tahfidz untuk penampilan di acara Gebyar Muharram 1445 H di Gadingkulon. Bisma, Sheila, Ghysel, Rara, Khansa, Fadhil, Fathan, Nibras, dan Kiki adalah anak didikku bersama Khusnul. Aku berjanji kepada mereka jika ada yang berhasil meraih juara pada Musabaqah Pekan Muharram, aku akan mentraktirnya bakmi di warung Cak Man. Sebelumnya aku dan Khusnul juga sepakat akan memberikan mereka *reward* makan bakmi usai tampil di Gebyar Muharram.

Singkat cerita pemenang lomba diumumkan saat Gebyar Muharram berlangsung. Sebelum tampil mereka sempat bernegosiasi denganku tentang *reward* bakmi itu. Katanya kalau satu menang, semuanya harus dapat juga. Akhirnya saat pengumuman Nibras mendapat juara II lomba Azan. “Kasih tau ke teman-teman, besok kita makan bakmi habis ngaji” kataku kepada Nibras di panggung saat penyerahan hadiah.

Saat aku selesai bertugas di Gebyar Muharram dan bertemu mereka, sungguh aku menyaksikan raut wajah yang sangat bahagia ketika mereka mengetahui akan ditraktir makan bakmi. Berkali-kali ucapan terima kasih kudengar. Mereka berkumpul mengelilingiku dan berbincang santai sambil menonton *video after movie* KKN yang masih dalam proses *editing*. Bahkan mereka juga memijat kakiku dengan wajah yang sangat gembira.

Keesokan harinya pemandangan yang sama masih bisa kulihat. Antusias mereka menyambutku di TPQ hingga kami berjalan menuju warung Cak Man. Mereka meminta agar momen itu diabadikan, katanya untuk kenang-kenangan. Sungguh aku tidak bisa mendeskripsikan bagaimana perasaan bahagiaku melihat mereka bahagia dalam tulisan ini. Di satu sisi aku sangat sedih harus meninggalkan mereka untuk kembali ke daerahku.

Bisa dibilang hal yang paling berkesan selama masa KKN ini adalah bertemu para bocil. Aku merasakan cinta yang hadir karena naluri. Sepulang dari sini semoga naluriku untuk mencintai anak-anak semakin tumbuh.

Pada akhirnya Malang bukan lagi kota yang kukenal dengan banyaknya pelajar yang melanjutkan pendidikannya di sana. Melainkan Malang adalah rumah keduku.

Terima kasih Malang, terima kasih Gadingkulon



## **Lingkungan Agamis dan Pendidikan Agamis**



**CHAPTER III**  
**LINGKUNGAN AGAMIS DAN PENDIDIKAN AGAMIS DI DESA**  
**GADINGKEMBAR**

*Sherly Veronika*

*“Dalam bagian penulisan ini, Sherly mengisahkan mengenai perasaan culture shocknya terhadap orang tua yang ternyata lebih selektif dalam pemilihan pendidikan anak-anaknya”*







**KKN PERSEMAKMURAN**  
**UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA**  
**TAHUN 2023**

**LINGKUNGAN AGAMIS DAN PENDIDIKAN AGAMIS DI DESA  
GADINGKEMBAR**

Pengalaman itu bisa dirasakan saat kamu mau untuk mencoba hal baru. Begitupun juga dengan ilmu, ilmu bisa didapat dari mana saja saat kamu ingin mencari tau hal-hal baru. Kenalin, aku Sherly Veronika dengan prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Kali ini, aku akan menceritakan salah satu kisah menarik yang aku dapat selama aku KKN di Dusun Gasek Kulon, Desa Gadingkembar. Pada hari pertama, aku bertemu dengan teman-teman baru yang mayoritas berdomisili di Pulau Jawa, dari kami yang ber-9 orang ini, ada 4 orang yang tidak dapat berbahasa Jawa dan salah satunya adalah aku. Dihari pertama kunjungan ke pemilik posko, aku udah mulai khawatir karena keterbatasan bahasa. Saat teman-temanku tertawa, aku bingung apa yang ditertawakan, jadi terkadang aku hanya ikut tertawa saja walau tidak tau apa yang ditertawakan. Di dusun Gasek Kulon sendiri setelah 2-3 tahun ada yang melaksanakan KKN di sana sehingga saat aku dan teman-temanku datang anak-anak di dusun tersebut menyambut kami dengan hangat. Mereka datang ke posko di malam pertama dan mengajak aku dan teman-temanku mengobrol terkait apa yang ada di dusun itu. Bahkan semenjak hari itu, mereka sering mengajak kami untuk ikut serta atau menonton acara yang diadakan disana. Karena kurang persiapan, kami harus banyak berinteraksi ke masyarakat di dusun tersebut agar tahu bahwa kami mahasiswa KKN ada di Dusun itu untuk membantu mereka dan ingin mengetahui tentang dusun Gasek Kulon.

Minggu pertama kami disibukkan dengan sowan ke RW, RT, pemilik posko, pengurus TPQ, takmir, ketua muslimat, ketua UMKM, kepala desa, dan Bumdes. Setelah itu, karena aku dan teman-temanku mendapat izin

membantu mengajar di TPQ, maka kami mulai mengajar dan anak-anak disana sedikit bingung melihat muka baru yang ingin mengajar. Selain di TPQ kami juga mulai mengikuti pengajian rutin yaitu *diba'*, *istighosah*, dan tahlil. Selama 1 minggu lebih 5 hari, aku disibukkan dengan ngajar di TPQ, ikut pengajian, dan desain.

Sebelum lanjut kecerita selanjutnya, seperti yang telah aku beritahu di awal, aku adalah mahasiswi tafsir yang tidak memiliki skil desain. Namun, di KKN ini aku ditantang untuk menjadi penanggungjawab dalam hal desain, media sosial, dan dokumenter. Hal ini dikarenakan teman-temanku yang lain tidak ada yang bisa dan tidak ada yang mau. Itulah mengapa, selama keseharianku, aku berkutat dengan hp yang selalu *standby* untuk aku gunakan dokumentasi dan desain.

Memasuki minggu kedua, aku dan teman-temanku mulai mempersiapkan untuk membantu kegiatan penerimaan siswa baru di SMP Nusantara Jabung. Aku tentunya sangat *excited* dengan kegiatan ini. Sedikit pengenalan, SMP Nusantara Jabung baru mulai memulai KBM pada tahun 2021. SMP Nusantara Jabung adalah bagian dari Yayasan Miftahul Barokah. Karena baru beroperasi, maka untuk siswanya masih sedikit untuk siswa kelas 7 ada 18 orang dan kelas 8 ada 4 orang, jika ditotal ada 22 siswa. SMP ini sangat mengutamakan ajaran keagamaan sehingga dalam KBM tetap melaksanakan sholat idul adha dan di hari jumat-sabtu terdapat pelajaran kitab pembahasan keagamaan. Seperti yang aku bilang di pembahasan sebelumnya, warga di dusun Gasek Kulon sangat agamis sehingga rutinan pengajian acara-acara besar keagamaan dirayakan dengan meriah. Bukti lainnya adalah ibu-ibu di dusun tersebut pun semangat untuk mengajak anak-anaknya mengaji di umur 4-6 tahun dan menyekolahkan anak-anaknya di sekolah swasta agama seperti MI, MTS, MA ataupun pondok pesantren. Di dusun Gasek Kulon pun dikelilingi oleh banyak pondok pesantren, dan hal tersebut menjadi salah satu alasan yang mendukung masyarakat di dusun tersebut untuk melaksanakan rutinan pengajian dan acara keagamaan lainnya.

Selama masa KKN aku bersama teman-temanku banyak mendapat informasi dalam hal pendidikan, keagamaan, dan kesehatan untuk mempermudah kami membuat program kerja. Menurut Bu Dirroh (pemilik posko), dalam hal pendidikan warga di Dusun Gasek Kulon mayoritasnya memilih sekolah agama dibandingkan sekolah negeri. Oh iya, di Gasek Kulon itu ada satu SD Negeri yang berdiri tepat setelah gerbang masuk Desa Gading Kembar. Karena mayoritas anak-anak di dusun itu banyak yang masuk sekolah agama maka SD Negeri di dusun itu sempat menerima paling sedikit 4 siswa dan paling banyak 10-15 siswa. Oleh karena itu, pihak SD meminta bantuan perangkat desa, RT,RW, dan orang-orang yang disegani di dusun tersebut untuk dapat mengajak para orang tua agar anak-anaknya dapat dimasukkan di SD tersebut. Mendengar informasi ini, aku sangat terkejut karena di lingkunganku (di Samarinda), walaupun SD banyak tetapi anak-anak yang mendaftar tidak akan kurang dari 20 siswa. Sehingga aku bertanya-tanya mengapa peristiwa ini bisa terjadi dan apa alasan para orang tua yang lebih memilih sekolah swasta agama dibandingkan sekolah negeri. Setelah informasi dari Bu Dirroh, aku pun menanyakan secara pribadi kepada anak-anak yang datang ke posko saat les. Aku menanyakan mereka sekolah dimana?, dan mereka mayoritasnya sekolah di MI. Saat aku bertanya, “*kenapa nggak masuk di SD dekat sini?*”, jawaban mereka adalah “*orang tuaku nggak bolehkan kak*”. Jawaban ini membuatku sangat terkejut.

Hal yang membuat aku terkejut dan sering aku pertanyakan kepada teman-teman sekelompokku adalah “*jika orangtua mereka memasukkan anak-anaknya ke sekolah agama untuk belajar keagamaan, kenapa anak-anak dalam hal menghargai orang yang lebih tua terutama guru sangat kurang dibandingkan yang lulus sekolah negeri?*”. Pertanyaan ini muncul karena ada beberapa anak-anak yang datang ke posko atau yang kami ajari di SMP yang lulusan MI memiliki perilaku yang ekstra untuk menegurnya karena sikap yang kurang menghargai guru-gurunya terutama guru-guru muda.

Itulah salah satu informasi menarik yang aku dapatkan di Dusun Gasek Kulon selama aku KKN disana. Dan hal yang paling aku kagumi dari

dusun ini adalah kepedulian terhadap sesama tetangga dan selalu mengajak untuk ikut serta dalam acara-acara keagamaan. Sehingga tali silaturahmi tetap terjaga dengan adanya kegiatan-kegiatan besar yang diadakan secara rutin. Bahkan, setelah beberapa hari aku berada di Samarinda, tepat di malam kemerdekaan di Dusun Gasek Kulon mengadakan sholat dan dihadiri oleh seluruh warga dusun.

Hmm, kalo jujur aku udah nyaman di lingkungan Gasek Kulon, terutama ibu-ibu dan anak-anak yang selalu mengajak aku dan memberi aku informasi dan ilmu baru. Kalau aku bisa bahasa Jawa mungkin aku udah banyak menerima ilmu dan informasi.

Itu cerita menarik dan informasi dari aku yah, terima kasih udah mau baca, semoga terhibur dan bermanfaat buat kalian.

# **Gebyar Muharam dan Santunan Anak yatim Sedesa Gading**





**CHAPTER IV**  
**GEBYAR MUHARRAM DAN SANTUNAN ANAK YATIM SE-DESA**  
**GADINGKULON KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG**

*Maulana Riswandha Imawan*

*“Dalam bagian penulisan ini, Maulana menceritakan mengenai kegiatannya dalam menyambut bulan Muharram”*





**KKN PERSEMAKURAN  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2023**

**GEBYAR MUHARRAM DAN SANTUNAN ANAK YATIM SE-DESA  
GADINGKULON KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG**



**Ahad 6 Agustus 2023** Pada hari ini 6 Agustus 2023 tepat dibulan Muharram yang dimana Bulan Muharram ini Adalah Bulan Pertama dalam kalender islam atau tahun hijriah. Bulan yang penuh kemuliaan bagi umat islam untuk hijriah menjadi manusia lebih baik.

Pengadaan Gebyar Muharram dan santunan anak yatim dilakukan oleh kelompok KKN o8 yang berkolaborasi dengan Kelompok KKN o3, Ta'mir Masjid Nur Rahman, Laziznu dan Ikatan Ketua TPQ (IKT) di Desa Gadingkulon. Kegiatan ini dilaksanakan pada Tanggal 06 Agustus 2023 di Depan Masjid Nur Rahman, acara dimulai pada *ba'da* maghrib dan selesai pada jam 23.00 WIB. Pada saat acara berlangsung tamu yang hadir kurang lebih 300 orang, acara ini diawali dengan pembukaan penampilan anak – anak dari TPQ kemudian jeda sholat isya'. Berjamaah di Masjid Nur Rahman, Selanjutnya dilanjutkan dengan penampilan anak-anak dari TPQ sampai pada pukul 20.00 WIB.

Pada kegiatan ini menyambut bulan Muharram KKN Nusantara Persemakmuran Ex.IAIN SUNAN AMPEL Kelompok 8 mengadakan kegiatan Gebyar Muharram dan Santunan Anak Yatim yang dimana kegiatan ini mengundang Ulama dari Jombang, Jawa Timur yaitu K.H Nur Muhammad Habibillah sebagai penceramah menyambut bulan muharram di Desa Gadingkulon Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Sebelum menyambut malam puncak Gebyar Muharram ini, anak-anak KKN Persemakmuran kelompok 8 telah mengadakan kegiatan Lomba-lomba sebelum malam puncak, yang terdiri dari 4 lomba yaitu, Lomba Mewarnai, Lomba Tahfidz, Lomba Adzan, dan Lomba Rangking 1, dalam kurun waktu 1 minggu untuk anak-anak TPQ dan SD se-Desa Gadingkulon. Setelah kegiatan lomba berakhir akhirnya malam puncak Santunan dan Pengajian Umum segera dilaksanakan Setelah Ba'da Maghrib, yang dikoordinator oleh anak-anak KKN Persemakmuran yang dari berbagai macam daerah di Indonesia, diantaranya UIN Malang, UIN Samarinda, UIN Surabaya UIN Tulungagung, UIN jember, UIN Mataram, IAIN Madura, IAIN Ponorogo, IAIN Kediri. Terdiri dari 9 PTKIN .



Alhamdulillah Musabaqah Pekan Muharram ini terlaksana dengan lancar yang di ikuti dari 6 TPQ dan anak SD kurang lebih 176 anak-anak se-Desa Gadingkulon. Anak-anak kelompok KKN Persemakmuran ini juga melatih untuk penampilan di malam puncak Gebyar Muharram dalam waktu 2 minggu, yaitu ada Penampilan Tari, Murottal, Adzan, Menyanyi dan Tahfidz.

Banyak dinamika yang kami lewati bersama anak-anak KKN Persemakmuran ini, entah suka duka maupun luka telah kami lewati, Syukur Alhamdulillah semua kegiatan terlaksana dengan baik.



# Kegiatan Bersama Anak-Anak Sidomulyo





## **CHAPTER V**

### **KEGIATAN BERSAMA ANAK-ANAK DESA SIDOMULYO**

*Aliah Nur Azizah*

*“Dalam bagian penulisan ini, Aliah menceritakan mengenai keseruannya bersama anak-anak desa Sidomulyo”*





**KKN PERSEMAKMURAN**  
**UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA**  
**TAHUN 2023**

**KEGIATAN BERSAMA ANAK-ANAK DESA SIDOMULYO**

*“Tulisan bagi saya adalah sebuah memori yang tidak akan pernah luntur sekalipun jarak dan waktu telah banyak berubah”*, hal tersebut merupakan sesuatu yang akan selalu saya ingat, menulis merupakan sarana saya dalam menyampaikan apa yang belum dapat saya sampaikan, sebenarnya ada banyak sekali pengalaman yang sangat berkesan bagi saya selama KKN di desa senja, begitu lah teman-teman KKN saya menggambarkan desa tempat kami KKN, pemandangan yang indah kapan pun kita ingin lihat matahari pagi maupun sore sangat memanjakan mata yang ingin menikmati keindahannya, saya Aliah Nur Azizah biasa dipanggil Aliah, yang lahir pada tanggal 18 Oktober 2002 saat ini mulai menginjak usia 21 tahun, sebelumnya saya pernah mengikuti kegiatan *volunteer* pada tahun 2020 dan 2021 dan saat ini juga menjabat sebagai Duta Pendidikan FTIK tahun 2022 -2023, saya sangat menyukai kegiatan sosial dan juga segala kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan yang dimana berawal dari semua pencapaian yang saat ini saya raih dapat mengantarkan saya menjadi salah satu perwakilan UINSI Samarinda dalam program KKN Persemakmuran yang saat ini diadakan di Malang Provinsi Jawa Timur.

Desa Sidomulyo, desa senja biasa kami gambarkan nya, saya dan teman-teman KKN benar-benar tidak menyangka akan ditempatkan di desa yang penuh akan keramahan serta suasana yang sangat menenangkan bagi siapapun yang berkunjung ke desa ini, masyarakat yang ramah selalu menyapa kami dengan memanggil *“monggo mba pinarak”* yang artinya *“mari mbak mampir”* dan anak-anak desa Sodomulyo yang begitu antusias menyambut kami yang KKN di desa ini dengan selalu menyapa *“kakak KKN”* setiap kami lewat. Untuk KKN ini saya ditempatkan

terpisah dengan teman-teman saya yang berasal dari UINSI Samarinda akan tetapi saya masih 1 desa dengan salah satu teman saya Nana berbeda kelompok, saya di kelompokkan bersama Fajar dari IAIN Kediri sekaligus ketua kami selama KKN, Ima dari UIN Malang selaku Bendahara, Rara dari UIN Malang selaku Sekretaris, kami juga ada beberapa divisi untuk menunjang keberhasilan program selama kami KKN ada divisi Pendidikan merupakan tempat saya ditempatkan selama KKN selain saya ada juga Masruhan dari IAIN Ponorogo dan Riza dari UIN Malang dimana divisi ini berkontribusi dalam program yang berkaitan dengan pendidikan, ada juga divisi sosial dan lingkungan yang berkontribusi dalam pembuatan program acara dan segala hal yang berkaitan dengan desa, dalam divisi ini ada Mahesa dari UIN Mataram dan Puspita dari UIN Malang, selain itu ada divisi PDD yang bertugas mendokumentasikan kegiatan selama KKN di divisi ini ada teman baik saya Nabilla dari UINSA Tulung Agung, Syadid dari UIN Malang dan Isnaini dari UIN Jember, dan yang terakhir merupakan divisi yang paling penting ada divisi konsumsi yang bertanggung jawab dalam hal konsumsi kami setiap harinya, ada Ziyen dari UIN Jember dan Risma dari UIN Malang.

Hari sabtu ini saya dan kelompok tugas dari MTS ada melakukan Matsama atau Masa Pengenalan Madrasah jadi kami ditugaskan untuk membantu perlengkapan *outbond* dan membantu mengawasi anak anak, dan hari ini sangat menyenangkan diakrenakan saya bisa bersama sama dengan anak anak untuk bermain bareng seru seruan saat *outbound*, kami banyak melakukan permainan yang membantu mereka untuk bisa berkerja sama sekaligus untuk membangun rasa persaudaraan diantara mereka, sebenarnya ini merupakan pengalaman pertama saya setelah bertahun tahun ikutan kegiatan alam, untuk hari ini seperti biasa kami yang bagian kelompok yang ditugaskan untuk MTS, saya, masruhan, nabila, syadid, ziyen dan riza dibagi jadi beberapa kelompok ada 6 kelompok membantu untuk mengawasi anak-anak selama *outbound*.

Pada saat *outbound* akan ada beberapa lomba kecil kecilan yang tujuannya untuk seru seruan anak anak, awalnya mereka semua dikumpulkan di lapangan pagi-pagi seperti masuk sekolah pada umumnya

menggunakan pakaian olahraga dengan membawa beberapa perlengkapan yang sudah di jelaskan oleh pak Roziqin selaku penanggung jawab selama pelaksanaan matsama, anak anak ditantang untuk memecahkan sebuah *clue* yang kemudian di bawa pada saat pelaksanaan matsama, seperti nasi kotor yang berarti nasi goreng, telur tentara yang berarti telur puyuh, air kotor yang berarti segala jenis air selain air putih/bening yang bisa diminum seperti susu, teh, kopi dan lain sebagainya, setelah pemeriksaan perbekalan anak-anak diistirahatkan terlebih dahulu dikarenakan kondisi cuaca yang masih sangat dingin sehingga dikhawatirkan akan membuat anak anak sakit jadi anak anak di arahkan untuk masuk ke kelas terlebih dahulu sampai kurang lebih jam setengah 11 siang untuk cuaca yang sudah lumayan stabil dan dirasa cukup untuk permainan anak anak selanjutnya.

Untuk Masruhan, Ziyah dan Syadid sudah duluan ke lokasi *outbound* dikarenakan membantu persiapan pelaksanaan *outbound*, setelah jam setengah 11.00 waktu setempat saya, Riza dan Nabila akhirnya kami mengarahkan anak anak menuju lokasi *outbound* yang terletak sekitar 15 menit kalau jalan kaki, lokasinya terletak di dekat pemukiman warga tapi agak masuk ke hutan sedikit sampai mengarah ke aliran sungai kecil yang banyak bebatuan dan aliran nya tidak terlalu deras dalam nya juga cuma di bawah lutut, setelah sampai aku, Riza dan Nabila membantu mengarahkan anak anak sesuai dengan kelompoknya untuk masuk satu persatu ke lokasi utama *outbound* dan hari ini seru banget karena memang bener bener se seru itu, Masruhan jelaskan kalau bakal ada 2 lokasi kayak sejenis posko *outbound* di posko *outbound* yang pertama ada permainan jalan di atas aliran sungai kecil tapi ga boleh sampai kena tali yang sudah dibatasi dan kalau kena bakalan disiram terus ada permainan gelas air estafet yang mana anak anak berkelompok nya ditantang untuk mengisi air sebanyak banyak nya dengan cara mereka berbaris kemudian mengambil air menggunakan gelas aqua dan diserahkan ke anak selanjutnya menghadap belakang begitu seterusnya sampai ke anak terakhir yang bertugas mengisi sejenis baskom kelompok yang lebih dulu penuh air baskom nya itu yang menang. Selanjutnya anak-anak makan siang di atas lalu setelah makan siang lanjut ke posko terakhir yakni posko

2, dimana anak-anak melakukan permainan menggunakan pipa air yang ada banyak lubangnya kemudian di kasih bola yang kemudian di isi air, kelompok yang berhasil lebih dulu mengeluarkan bola yang ada di dalam pipa berarti kelompok tersebut yang berhasil menang, hari ini seru banget dan terakhir ditutup dengan dokumentasi dan kami yang bertugas sebagai panitia makan gado gado bareng-bareng tapi kalau di malang gado gado namanya rujak asin, rujak nya enak banget terima kasih pak sudah mentraktir kami.

Di hari-hari akhir sebelum kami selesai melaksanakan KKN di desa Sidomulyo ini kami melaksanakan khataman memperingati tahun baru islam. Ini juga merupakan program kami untuk bisa khatam al-qur'an bareng, karna ini hari *free* jadi kami memutuskan untuk melakukan khataman di hari minggu ini, khataman nya dipimpin sama Masruhan dan selesai sebelum dzuhur jadi kami akhirnya bisa khatam bareng sebagai kelompok, setelah selesai khataman kita makan bareng dan melakukan aktivitas seperti biasa karena ini hari *free* kami. Ini merupakan pengalaman pertama buat aku bareng teman-teman KKN ku untuk sama-sama mengkhatamkan al-qur'an, jadi sebelum acara ini teman-teman aku pagi-pagi sudah ke pasar untuk mempersiapkan semuanya mulai dari konsumsi ringan kayak snack jajanan pasar sama makanan berat untuk kita makan setelah khataman dan untuk makanan berat nya kita semua di traktir sama Nabila dan Masruhan karena baru cair uang jajan yang dari kampus seru banget makasih ya Nabila sama Masruhan.

Selesai khataman kita makan bareng, untuk makanan berat nya setelah diskusi panjang sama teman kelompok kami memutuskan untuk makan ayam bakar banyuwangi yang kami pesan di warung yang lumayan dekat dari posko kalau kita jalan pakai motor, setelah makan kita mau lanjut ke agenda kita selanjutnya yaitu memberi santunan ke anak yatim di desa Sidomulyo, untuk donasinya kita bener-bener kumpulin dari uang kita bareng-bareng baru kita gabungin terus kita bagi ke 10 anak yatim di desa Sidomulyo, awalnya sebenarnya kita prepare untuk siang selesai menyalurkan santunan anak yatim nya tapi karna cari lokasi rumahnya yang lumayan memerlukan tenaga yaaa jadi kami baru selesai sekitar

maghrib itu pun kami minta bantuan ke anak-anak sekitar untuk mengantarkan kami ke rumah anak yatim yang menjadi salah satu tujuan kami dalam program ini, jadi sekitar habis maghrib saya dan Nabila bersama anak-anak lain juga yang tiba-tiba datang banyak sekali anak-anak di posko sekitar 5 anak yang datang untuk mengantar kami karena kebetulan mereka juga ikut bantu mengantar, pas saya tanya ke Maman *“Man ini beneran dekat rumah nya kok lama banget sampainya?,”* Dekat kak beneran, orang Cuma lewat sini naik ke atas dikit baru belok kanan dekat pertigaan sudah sampai.” Kata Maman, ya sudah lah ya karena Maman sama anak-anak yang tahu jalannya ya sudah akhirnya saya dan Nabila tetap mengikuti anak-anak saja akan tetapi saat kita jalan ternyata lokasi rumah nya benar-benar jauh, mereka bilang dekat apa mungkin karena mereka sering melewati jalan ini dan terkadang sering bermain sepeda bersama anak-anak yang lain, oleh sebab itu mereka menganggap jalan yang kita lalui merupakan jarak jalan yang lumayan dekat dari posko tempat kami tinggal.

Berkesan banget sih kejadian malam ini, akhirnya setelah perjalanan yang lumayan jauh akhirnya kami sudah sampai ke rumah semua anak yatim, alhamdulillah senang sekali bisa membantu menyalurkan rezeki ke anak-anak yang membuat saya merasa bersyukur dapat bertemu dengan mereka semua anak-anak yang sangat hebat Masya Allah, sebelum berangkat ke rumah anak-anak itu saya ada memberikan kenang-kenangan gantungan kunci ke Maman dan Rangga, waktu saya kasih gantungan kuncinya mereka kelihatan senang banget dan bilang *“kak ini untuk kenang-kenangan yaaa”*, baru aku bilang *“iyaaa, di pakai di tas yaaa”*, baru dia bilang *“iyaaa kakkk pastiii”* sambil kayak senang bangettt. Di gantungan kuncinya sebenarnya ada gambar patung Lembuswana sama Museum Mulawarman ada semacam kesenian khas Kutai juga jadi saya sangat senang saat mereka tanya *“kak ini apa?,”* *“kak itu kenapa bisa jadi Museum?”*, saya senang karena mereka bisa punya rasa ingin tahu yang tinggi dan merupakan suatu kebanggaan tersendiri untuk saya karena dapat memberikan mereka informasi mengenai daerah tempat saya berasal.



**Keragaman yang Menyatukan  
dan Kebudayaan yang Membuat  
Kita Belajar**





**CHAPTER VI**  
**KERAGAMAN YANG MENYATUKAN DAN KEBUDAYAAN YANG**  
**MEMBUAT KITA BELAJAR**

*Bielqies Hanna Shofia*

*“Dalam bagian penulisan ini, Bielqies menceritakan caranya dalam memperkenalkan kebudayaannya kepada masyarakat yang ada di desa Sidomulyo”*





**KKN PERSEMAKMURAN**  
**UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA**  
**TAHUN 2023**

**KERAGAMAN YANG MENYATUKAN DAN KEBUDAYAAN YANG  
MEMBUAT KITA BELAJAR**

Udara dingin sudah menjadi sahabat bagi kami yang berasal dari Kalimantan, pulau yang sangat dekat dengan garis khatulistiwa menjadikan daerah kami hampir sepanjang tahun disinari oleh teriknya matahari dengan suhu rata 24 hingga 32 derajat sangat berbanding terbalik dengan Kota Pelajar satu ini. Kota Malang tidak henti-hentinya menjadi sebuah kota yang istimewa, memanjakan kami bahkan dengan ramah tidak hanya menerima tetapi serasa dipeluk dengan nyaman oleh udaranya, alamnya begitu juga dengan masyarakat didalamnya.

Malang adalah kota yang hampir seluruhnya dikelilingi oleh pegunungan yang indah, keluhan dingin yang didengar teman-teman kami setiap pagi hampir tidak pernah absen terdengar, namun kota ini begitu indah untuk sekedar membuat kami menyerah dengan hawa dinginnya. Kendati ingin pulang, perasaan ingin tinggal lebih lama kami rasakan ketika berada di Malang. Masyarakat Jawa yang terkenal dengan sopan santun dan keramah tamahannya menjadikan kami begitu betah di daerah ini. Belum lagi dengan kebudayaan yang apik nan beragam yang masih dipegang erat dengan begitu antusiasnya dilestarikan di daerah KKN Desa Sidomulyo adalah daya tarik dan hiburan paling menarik yang tentu saja tidak akan kami temukan di Kalimantan, pagelaran seni Bantengan.

Menjadi bagian dari kelompok KKN Persemakmuran di Desa Sidomulyo mengharuskan aku untuk turut serta kebersamaian kegiatan masyarakat sebagai bentuk pengabdian, baik dalam ide, pikiran ataupun tenaga. Sudah banyak program kerja kami canangkan dan jalankan selama di posko KKN Kelompok 5 salah satunya adalah mengikuti dan mensukseskan pagelaran seni Bantengan. Sebuah seni tradisional yang menggabungkan antara musik, tari dan syair yang dilakukan secara berkelompok meniru gerakan banteng. Masih teringat jelas dibenakku bagaimana luar biasa antusiasnya anak-anak kecil berlarian menyaksikan bantengan, mulai dari terbenamnya matahari suara teriakan dan seruan mereka yang bahagia sudah memenuhi seisi posko mengajak kami untuk ikut berkumpul di area yang akan dijadikan tempat pertunjukan malam nanti. Acara yang sampai dini hari ini lantas tidak sekalipun membuat mereka mengantuk dan bosan mereka benar-benar menghargai karya seni dan mencintai budaya mereka.

Hal ini menjadikan semangat tersendiri untuk aku ikut mencintai budaya mereka, dan terus memperkenalkan tentang betapa kaya dan beragamnya budaya Indonesia. sebagai orang Jawa yang tumbuh besar di tanah Kutai, aku banyak belajar terkait keberagaman sudah sedari dini. Bagaimana di rumah aku diajarkan tentang kebudayaan Jawa mulai dari cara berbahasa, syair-syair Jawa hingga ungguh-angguh yang sudah terbiasa diterapkan keluargaku sedari kecil. Sedangkan ketika di lingkungan rumah, aku berkumpul dengan teman-teman yang berasal dari suku Banjar dan Kutai menggunakan bahasa Kutai sebagai bahasa sehari-hari bahkan aku sangat suka mempelajari tari tradisional Dayak serta zapin. Aku bisa merasakan hal tersebut karena keberagaman yang ada disekitarku, oleh karena itu selama aku diberikan kesempatan untuk menginjak tanah Jawa dan mengabdikan di Sidomulyo dengan

berbagai keberagaman yang ada dikelompok kami karena asal daerah yang juga beragam, aku ingin anak-anak itu juga turut merasakan cinta dari keberagaman yang ada. Aku ingin mereka menjadi lebih tertarik untuk mengenal Indonesia dan belajar melestarikan budaya tidak hanya yang berasal dari daerah Jawa.

Momentum ini adalah kesempatan emas untuk kami memperlihatkan betapa beragamnya kami dan betapa indahya kita ketika saling memahami perbedaan itu, seperti yang ku katakan diawal, Malang dan masyarakatnya selalu menerima kami dengan baik, begitupun di desa ini. Anak-anak di Desa Sidomulyo tidak pernah absen dari kata antusias ketika diperlihatkan keberagaman tarian yang ada di daerah Kalimantan, bahkan sesekali kami membuka kelas kecil-kecilan untuk saling mengajari bahasa daerah masing-masing.

Langkah kami disambut baik, aku mulai mengajak mereka untuk belajar tari tradisional secara berkala, dan kegiatan ini selalu ramai oleh anak-anak sekolah dasar. Aku banyak belajar bagaimana sakralnya budaya bantengan yang mereka lakukan hingga tidak sembarang orang bisa ikut berpartisipasi didalamnya, perlu latihan bahkan amalan yang sangat kuat ujar salah satu pegiat seni bantengan pak Wahyu yang selalu siap sedia memfasilitasi kegiatan kami dalam belajar seni di Sidomulyo. Anak-anak sangat suka dengan tari zapin, setidaknya begitu kelihatannya karena mereka tidak pernah bosan untuk belajar bahkan meminta jam lebih dari yang seharusnya dijanjikan. Yang awalnya aku menjadwalkan sebanyak 3 kali pertemuan selama seminggu setelah beberapa kali pertemuan mereka hampir tiap hari datang ke posko untuk berlatih atau sekedar mendengarkan cerita tentang tanah Kalimantan.

Ada perasaan bangga bagiku setiap kali melihat wajah antusias mereka yang tidak pernah lelah belajar, penerimaan yang

begitu indah dan kebersamaan selama KKN menjadi sisi lain mengapa aku sangat menyukai kelas menari ini. Ingin rasanya menghabiskan lebih banyak waktu bersama mereka, yang pasti kegiatan kami tidak hanya menari untuk membuat waktu-waktu itu menjadi menyenangkan, sesekali kami bercerita tentang mitos atau cerita rakyat yang dipercaya oleh masyarakat setempat, sesekali ketika senggang aku memasak mereka makanan khas Kalimantan seperti perentus dan pencokan, kegiatan ini benar-benar menjadikan hariku begitu tenang di Sidomulyo. Merasakan kebersamaan yang kami bangun dari keberagaman, hingga sambutan hangat oleh masyarakat belum lagi antusiasme dari anak-anak membuatku merasa sangat dihargai dan disayang. Aku berharap hari-hari seperti ini masih panjang untuk dirasakan, sekali lagi Malang benar-benar menyembuhkan dan memberikan banyak kasih sayang lewat alam dan pertemuanku dengan mereka.

Hasil akhir dari latihan kami kala itu adalah diberikan kesempatan untuk tampil pada kegiatan pentas seni, tentu saja itu membuatku bangga, yang antusias kali ini bukan cuman mereka tapi aku. Beberapa kali aku memastikan semua sudah ditangani dengan baik, mulai dari pakaian, *make up* hingga *sound* semua membuatku bersemangat namun juga sedih disaat yang bersamaan, penampilan ini tentu saja menjadi tanda bahwa perjumpaan kami sudah tidak lama lagi. Kegiatan KKN akan berakhir dan aku harus kembali ke Kalimantan, moment yang mengharukan melihat mereka tampil dengan bangganya, kini mereka tidak hanya hafal lagu-lagu bantengan tapi juga bisa menarikan tari zapin dan dayak dari Kalimantan, bahkan mereka sudah bisa mengucapkan kata-kata percakapan sehari-hari dengan bahasa Kutai.

Kebersamaan kami harus diakhiri dengan tangisan perpisahan, peluk kasih yang diiringi lagu sampai jumpa menjadi saksi bahwa aku sudah harus pergi dari tanah Jawa ini. Aku masih ingat bagaimana isak tangis mereka semua memelukku dari berbagai sisi, hal ini tentu saja menjadikan tangisku pecah, bayangan tentang bagaimana aku menghabiskan waktu dengan mereka, bercerita tentang banyak hal, makan bersama dan bermain layaknya seorang kakak dan adik menjadi sangat berbekas. Namun seperti kata pepatah setiap ada pertemuan pasti ada perpisahan, dibalik kesedihan itu aku bersyukur untuk bisa merasakan kehangatan dari kasih sayang mereka ditengah dinginnya udara Sidomulyo setiap pagi. Terima kasih untuk Tia, Dia, Bima, Danil, teman-teman kelas 6 MI Al-Hidayah yang sudah banyak menghabiskan waktu bersama, mari sesekali melepas rindu lewat pesan singkat semoga dilain waktu kita bisa bertemu untuk sekali lagi merayakan hal-hal menyenangkan bersama di Desa Sidomulyo.

# Barangsiapa Gede Jadi Ringan





## CHAPTER VII

### BARANGKAN GEDE JADI RINGAN

*Siti Rosdiana*

*“Dalam bagian penulisan ini, Rose menceritakan mengenai bagaimana rasa antusiasnya ketika mendengar kesenian Bantengan”*







**KKN PERSEMAKMURAN**  
**UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA**  
**TAHUN 2023**  
**BARANGKAN GEDE JADI RINGAN**

Tahun ini berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, Rosdiana yang biasanya hanya ingin tahu mengenai administrasi dan kebahasaan, serta mungkin ia yang hanya tertarik pada kebudayaan yang berasal dari daerahnya. Kini mulai belajar untuk mengenal kesenian dari daerah lain, kisah ini pun bermula ketika ia mulai melakukan Kuliah Kerja Nyata di Malang Jawa Timur. Dia berpikir mungkin selama melakukan kegiatan KKN hanya sekedar berfokus untuk menyelesaikan program kerja yang telah direncanakan kelompoknya. Hal yang membuat menarik lainnya ialah kelompoknya pun terdiri dari beragam perbedaan misalnya saja perbedaan bahasa, kebiasaan mereka serta watak mereka. Namun dari banyaknya perbedaan itu ternyata Rose dan teman-temannya juga memiliki banyak persamaan yakni suka jalan-jalan, nonton dan ternyata mereka juga senang untuk mengenal hal baru.

Hal baru yang sangat membekas pada diri Rose selama KKN selain keseruan lainnya adalah hari dimana ia mendengar akan diadakan Kesenian Bantengan di Dusun Gading. Ia sama sekali belum pernah mendengar hal tersebut, dan yang terbesit dipikirkannya justru kesenian bantengan itu ialah kesenian berupa arak-arakan hewan banteng. Rose begitu penasaran hingga ia bersiap sedari sore, saking penasarannya walaupun teman-temannya sudah mengatakan bahwa kesenian itu akan diadakan malam hari, ia tidak percaya sama sekali bahkan langsung mengambil motor dan menuju ke lapangan sendiri untuk membuktikan perkataan temannya, karena Rose itu tipe perempuan yang kalau udah penasaran akan sesuatu ingin cepat memenuhi rasa penasarannya. Dan benar saja sore itu hanya ada alat musik untuk memeriahkan kesenian tersebut, dan tidak terlihat banteng satupun.

Malam hari pun tiba, Rose makin merasa tak tenang dan terus bertanya “*mana bantengnya, kok belum ada sih?*” teman-temannya hanya tertawa melihat tingkah Rose yang sedari sore hingga malam hari tak tenang hanya karena ingin melihat kesenian itu. Ditambah lagi teman-teman yang lain tidak terlihat *excited* menunggu kesenian itu, karena saking tidak tenangnya, ia pun memutuskan untuk ingin pergi sendiri namun karena teman-temannya tahu Rose itu anaknya gampang pusing ditengah keramaian, tidak satupun yang mengizinkannya. Melihat hal tersebut ia makin tak tenang, ditengah kepanikannya sendiri, ia mendengar suara iringan musik bantengan dan mau tau apa yang terjadi? Seketika seluruh yang duduk diruang tengah yang awalnya sibuk dengan kesibukan masing-masing kaget melihat Rose yang langsung berdiri lari dan mereka pun juga ternyata ikut berlarian keluar rumah untuk menonton kesenian itu.

Kesenian ini dimulai dengan arak-arakan terlebih dahulu yang dimulai dari garis *start*, hal yang menarik ternyata kesenian ini diikuti oleh lebih dari belasan sanggar seni yang ada di Jawa Timur. Rose yang melihat hal tersebut sangat terkejut karena apa yang dibayangkan berbanding terbalik dengan hal yang terjadi. Ia yang mulanya mengira bahwa kesenian itu hanya arak-arakan banteng, ternyata lebih menarik dari itu. Kesenian bantengan tersebut dilakukan oleh dua orang pemain, yang di depan bertugas untuk memegang kepala banteng dan yang di belakang bertugas untuk memegang kerangka banteng tersebut. Arak-arakan berlangsung sekitar 1 setengah jam, terdiri dari ada yang sampai kesurupan, ada yang hanya menari-nari ria dan tentunya diiringi oleh alunan musik dj, walaupun telah mengalami perubahan karena pengaruh zaman justru tak menghilangkan nilai kesenian tersebut. Selama arak-arak tersebut Rose dan teman-temannya menonton di depan rumah Pak Lurah, selain menonton mereka juga membagikan minuman dan semangka kepada para warga. Ditengah pembagian tersebut tak jarang mereka hampir diseruduk oleh bantengan dan mereka juga menyaksikan secara langsung bagaimana keadaan para pemain yang kesurupan.

Karena ini merupakan pengalaman pertama bagi Rose dan teman-temannya, ia berharap agar dapat membuat kenang-kenangan dengan berfoto bersama bantengan tersebut. Dan syukurnya saja kesempatan tersebut dapat terlaksana. Malam menuju puncak yang makin larut, bukannya mencekam justru malah makin meriah, iringan dj yang menggelegar hampir seluruh dusun serta tarian yang terus dilakukan baik dari anak kecil sampai lanjut usia juga turut memeriahkan acara tersebut. Puncak dari kesenian ini dilakukan di tengah jalur arak-arakan, yakni di depan panggung. Puncaknya setiap dua sanggar seni diberikan kesempatan untuk saling menari dan bertandukan secara aman agar acara tetap kondusif. Secara bersamaan Rose juga tertuju pada satu orang yang kesurupan diatas panggung dan ternyata yang dilihat merupakan tumbal untuk acara tersebut. Namun konteks tumbal disini bukan yang sampai meninggal yahhh... melainkan membuka dirinya agar leluhur dapat memasukinya. Hal yang membuat Rose sampai terkejut ialah ketika orang tersebut sampai memakan kemenyan dan bara api untuk membuat dirinya puas. Malam itu sungguh sangat seru tentunya meriah selain iringan dj juga senantiasa diiringin lecutan cambuk untuk menjinakkan pemain banteng yang kesurupan tersebut.

Tak terasa acara tersebut pun selesai, baik para warga, pemain dan lainnya sudah mulai berpulang kerumah masing-masing. Hal yang sama juga dilakukan oleh Rose dan teman-temannya, untungnya selama acara berlangsung mereka senantiasa dalam pengawasan Pak Lurah dan acara juga memang berlangsung kondusif. Pengalaman yang baru pertama kali Rose rasakan tersebut membuatnya gagal *move on* dan ingin terus menonton kesenian bantengan, tiap pagi, siang, malam ia akan selalu bertanya “bantengan nanti bakalan diadain dimana lagi guys?” mendengar hal tersebut teman-teman Rose justru menertawakannya sembari berkata “*sabar yahh Rose, nanti kalau ada bantengan kita langsung kesana*”. Seperti yang dijelaskan diatas bahwa Rose itu tipe yang penasaran apalagi jika hal baru, demi mengatasi rasa penasarannya akan kesenian tersebut, ketika ditugaskan membuat jurnal ia justru memilih untuk meneliti kesenian bantengan, yang tentunya akan memenuhi rasa penasarannya yang menggebu-gebu. Hal pertama yang ia lakukan ialah

mencari tahu di internet “*Apa sih kesenian bantengan itu?*”, setelah mengetahui gambaran keseniannya, ia memutuskan lagi untuk menemui Pak Dusun dalam tahap ini ia melakukan wawancara demi menggali lebih banyak informasi yang ia inginkan. Dan benar saja banyak informasi yang tidak ia temukan di internet justru banyak dijelaskan oleh Pak Dusun. Mulai dari asal mulanya, sejarahnya, istilah pemaknaanya, serta tata cara pelaksanaan kesenian tersebut. Hal yang membuat Rose semakin bersemangat ketika mengetahui adanya pemaknaan dari kesenian bantengan dengan menggunakan istilah “*Barangkan Gede Jadi Ringan*” yang berarti bahwa kesenian tersebut bermakna dengan arti bahwa sesuatu yang dikerjakan jadi ringan. Ini berselaras dengan kehidupan manusia yang saling bergotong royong yang digambarkan dengan kehidupan banteng yang juga tidak dapat hidup sendiri. Setelah mengulik berbagai informasi yang ia butuhkan, diujung percakapan mereka berdua, Pak Dusun justru mengarahkannya ke Candi Jago dengan alasan “*Kalau Mba Rose mau tau informasi yang lebih akurat, coba ke Candi Jago Mba, karena dari kepercayaan warga Jawa Timur kesenian ini bermula dari daerah Tumpang, yang dimana pada Candi Jago terdapat relief Banteng yang semakin menguatkan kepercayaan dari warga sekitar*” ujar beliau. Mendengar hal tersebut tentunya membuat Rose semakin menjadi-jadi dalam memenuhi rasa penasaran mengenai kesenian yang masih terjaga sampai saat ini.

Hari yang ia tunggu pun tiba, ketika ia mendapat jatah libur dari proker tanpa rasa takut Rose langsung bergegas mencari letak Candi Jago sesuai dari arahan narasumber sebelumnya. Ia yang sama sekali tidak mengetahui daerah Malang justru memberanikan diri dan hanya bermodalkan *g-maps* padahal ia terkadang tersesat dan benar saja sebelum sampai di Candi ia sempat tersesat terlebih dahulu. Sesampainya ia di Candi, tentunya langsung mencari juru kunci sebelum memulai petualangannya menelusuri Candi. Hal mengejutkan justru terjadi, informasi yang Rose bawa dari narasumber pertamanya justru tidak dibenarkan oleh juru kunci. Mendengar jawaban juru kunci membuat Rose bukannya malu, ia justru mempertanyakan kebenaran yang sesungguhnya. Dan jawaban dari kunci ialah “*Memang benar mba ada*

*relief banteng di candi ini, namun ceritanya bukan mengenai kesenian bantengan, melainkan ialah kisah lembu dan buaya”* mendengar hal tersebut Rose sempat tertegun sejenak dan cukup *skeptis* mendengar jawaban dari juru kunci. Ditambah lagi juru kunci justru memberikan informasi baru bahwa *“sebenarnya tidak ada banteng di Jawa mba melainkan lembu”* ujar beliau. Setelah mengumpulkan berbagai informasi yang dibutuhkan, Rose pun berkeliling Candi untuk melihat kebenaran dari relief tersebut. Dan benar saja relief yang ada di Candi justru lembu dan buaya, sesuai dengan penuturan juru kunci. Setelah puas berkeliling Candi ia pun memutuskan untuk kembali ke posko.

Seluruh informasi yang dikumpulkan membuatnya merasa puas, walaupun terdapat perbedaan jawaban dari kedua narasumbernya justru membuat Rose senang. Dari pengalaman ia menonton bantengan malam itu, Rose yang awalnya hanya tertarik dilingkup administrasi dan kebahasaan kini mulai sering mencari tahu kesenian apa saja yang masih bertahan di Indonesia. Ia menyadari banyak hal bahwa ternyata selama ini banyak kesenian yang menarik dan perlu ia lihat langsung dan tentunya membuat Rose selama di Malang selalu mencari tahu kapan akan diadakan lagi kesenian bantengan tersebut.

Sebenarnya banyak hal menarik yang membuat diri Rose yang awalnya senantiasa setiap pagi menghitung hari kepulangannya, mulai ingin berlama-lama di Malang. Belum lagi kondisi cuaca yang sangat dingin membuat Rose makin bentah disana. Ohhh yahhh harga makanan serta jajan disana juga berbanding terbalik dengan harga di Samarinda justru sangat membuat Rose senang bukan kepalang. Untuk itu penulis pada *chapter* ini yakni, saya sendiri Siti Rosdiana ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat desa Gading Kembar, yang senantiasa menganggap kami sebagai anak, senantiasa mendengarkan keluh kesah dan mau memberikan kami arahan. Tak lupa pula untuk temen-temen posko saya Fira, Zulfa, Fatim, Nana, Wilda, Ali, Ardy dan Indri, yang mereka itu lebih suka untuk *healing dan* jajan dibanding ngerjain proker, *but I love them so much!!!!*. Hal yang ngga bakalan saya

lupain dari mereka ialah kata “rek” mungkin terdengar simple tapi tiap saya mendengar itu saya langsung teringat mereka.

Dan yang terkhusus terimakasih kepada Sherly, Nana, Salwa, Berlin, Shafa, Aliyah, Lana, Fathan dan Edy, mungkin hanya kita bersepuluh yang tau gimana cara kita sendiri berjuang untuk bertahan sampai akhir di Malang. Terimakasih karena tetap menjaga satu sama lain. Walaupun untuk ku pribadi aku baru mulai mengenal kalian, namun rasanya kenapa yahhh kita seperti sudah akrab sejak awal perkuliahan?. Senang rasanya bertemu dengan orang-orang hebat ini, terima kasih sudah menjadi kisah perjalanan ku di Malang. Kalian hebat dengan cara kalian masing-masing, mari wujudkan mimpi kita untuk memakai toga bersama di 2024.

# **Bukan Sekedar Masyarakat Biasa**





## CHAPTER VIII

### **BUKAN SEKEDAR MASYARAKAT BIASA**

*Fathan Gustiawan*

*“Dalam bagian penulisan ini, Fathan menceritakan mengenai kehangatan masyarakat desa Tegalweru yang selalu sigap membantu teman-teman poskonya”*







**KKN PERSEMAKMURAN**  
**UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA**  
**TAHUN 2023**

**BUKAN SEKEDAR MASYARAKAT BIASA**

*"Waktu yang singkat adalah suatu ujian, seberapa besar kita mampu menghargai kehadiran dirinya"*

Halo semuanya..... ini adalah sebuah penggalan kisah KKN ku di desa Tegalweru, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Aku Fathan Gustiawan, aku hanya orang biasa yang mendapatkan kesempatan yang sangat spesial dan berharga bagiku, sebagai pengalamanku, pembelajaranku, beserta bekalku kelak saat beranjak lebih dewasa nanti. Yaaa..... KKN ku di desa Tegalweru adalah suatu momen yang sangat sukar untuk dilupakan, semua yang terjadi disana, aktifitas, kegiatan, canda serta tawa bahkan sedih yang dirasakan sangat membekas hingga saat ini dan mungkin akan seterusnya seperti ini.

Kehangatan yang aku rasakan, kasih sayang, juga kepedulian diberikan dengan tulus oleh masyarakat disekitar tempatku melaksanakan KKN, masyarakat di desa Tegalweru dengan ikhlas dan sepenuh hatinya selalu memberikan perhatian, kasih sayang selama aku dan teman-teman melaksanakan KKN di sini.

Begitu banyak kegiatan yang kami lakukan dengan bekerjasama dengan masyarakat sekitar dari program-program kegiatan yang kami buat dan juga kegiatan - kegiatan desa yang kami ikuti. Tidak lupa pula konsumsi yang selalu kami dapatkan secara cuma-cuma usai melakukan kegiatan-kegiatan yang ada dimasyarakat. Senyuman, sapaan dan teguran hangat yang diberikan kepada kami setiap harinya memberikan kesan

yang sangat baik terhadap kami, memberikan semangat dalam pelaksanaan KKN kami di desa Tegalweru. Begitu banyak kejadian yang ingin ku ceritakan, akan tetapi lembaran ini membatasi hal itu, ya karena memang begitu banyak hal yang jika dituliskan satu persatu tidak akan cukup.

Suatu ketika ada kejadian yang membuat aku dan teman-temanku sangat panik, pada malam itu ada temanku yang mengalami sesak nafas, seketika suasana menjadi sangat mencekam, selain desa Tegalweru lumayan jauh dari pusat kota, sepiya malam hari itu membuat kepanikan yang amat sangat besar dirasakan oleh aku dan teman teman yang lain. Suara teriakan minta tolong kami lontarkan ke sekitar rumah yang menjadi posko tempat tinggal kami, *“Tolong!!!!, Bu,,,, Pak,,,,!!!”*. Seketika tetangga yang mendengar dan melihat situasi kepanikan yang kami alami ketika itu, membuat mereka keluar dari rumah mereka, seperti gerombolan semut yang menemukan gula suasana menjadi sangat ramai karena kerumunan yang dibuat oleh masyarakat.

Salah satu ibu yang memiliki nama Isti dengan sigap memberikan instruksi, arahan, serta membantu kami semua untuk menenangkan kondisi di malam itu, dan langsung menuntun kami untuk membawa teman kami ke sebuah klinik terdekat. Setelah penanganan ringan yang diberikan oleh seorang dokter di klinik tersebut, sesak yang dirasakan temanku bernama Fafa sedikit mereda, akan tetapi belum sampai disitu saja, ternyata dokter di klinik tersebut menganjurkan untuk segera membawa temanku yang sakit ke rumah sakit di kota agar bisa mendapatkan perawatan intensif dengan alat-alat yang lebih lengkap.

Untung aku dan teman-teman didampingi oleh ibu Isti pada malam itu, dengan sigap bu Isti membantu kami meminjam sebuah mobil untuk membawa teman kami ke rumah sakit, setelah berkeliling alhamdulillah ada mobil yang bisa dipinjam untuk kami gunakan ke rumah sakit. Tanpa pikir panjang dan tidak kalah sigap aku langsung mengambil kemudi dan membawa temanku yang sakit ke rumah sakit.

Malam yang cukup panjang bagi kami saat itu, beribu-ribu terima kasih ku ucapkan atas segala bantuan yang masyarakat berikan kepada kami pada malam itu terutama bu Isti, entah apa yang akan terjadi jika tidak ada bantuan serta kepedulian yang kami dapatkan dari masyarakat kala itu. Sekitar pukul 02.00 dini hari akhirnya kondisi Fafa lebih stabil dan sudah diperbolehkan untuk kembali dari rumah sakit, sungguh malam yang sangat melelahkan.

Ada dua posko yang kami tempati, satu khusus putra dan satunya lagi putri, tidak jauh dari posko putri, sekitar 10 meter tempat posko putra berada, Ibu Ning adalah pemilik rumah tersebut. Ibu Ning juga orang tua kami selama masa KKN berlangsung, kebaikan yang ia berikan mulai dari fasilitas seperti kasur, kompor bahkan wifi tersedia untuk kami disana. Tidak pernah lepas pula makanan-makanan pokok, bahkan buah jeruk hasil panen selalu diberikan kepada kami secara sukarela.

Ibu Ning ia seorang ibu rumah tangga sekaligus bekerja sebagai bagian bendahara di balai desa. Sifat keibuan yang ia curahkan kepada kami setiap harinya selalu mengobati rasa gundah serta rindu kami kepada keluarga kami yang jauh terasa hilang seketika. Sebutan orang tua angkat tidak cocok diberikan kepada bu Ning dikarenakan semua yang kami rasakan seperti ketika kami sedang diurus oleh kedua orang tua kami.

Suatu pengalaman yang sangat mengharukan yakni ketika masa KKN telah selesai, usai sudah semua rentetan acara, kegiatan yang kami lakukan di desa Tegalweru dan menyisakan sebuah perpisahan. Mungkin kalian pernah mendengar istilah “*Kami mulai dengan halo yang sederhana, namun diakhiri dengan selamat tinggal yang rumit* “. Ya seperti inilah yang kami rasakan ketika waktu perpisahan kala itu tiba. Tidak terasa sangat deras air mata yang mengalir membasahi pipi kami waktu itu, pelukan hangat yang diberikan masih terasa dan sangat kami rindukan sampai saat ini, pesan nasehat yang diberikan sangat berbekas di benak ku hingga saat ini.

Suatu kesyukuran untuk diriku pribadi akan segala hal yang kudapatkan, kurasakan ketika masa KKN di Desa Tegalweru. Beribu-ribu terimakasih tidak lupa kami ucapkan pula akan segala yang kalian berikan. Serta permohonan maaf sebesar-besarnya dari pribadi kami jika semasa pengabdian kami ada hal-hal yang kurang berkenan di masyarakat. Di akhir sebuah pantun kusampaikan

*“KKN di Desa Tegalweru  
Desanya subur dan juga makmur”  
“Ketemu lagi dilain waktu  
Doakan kami agar panjang umur”*

# Upaya Pemberdayaan Wanita Pada Sektor Pertanian





## CHAPTER IX

**Upaya Pemberdayaan Wanita pada Sektor Pertanian melalui  
Program KWT  
(Kelompok Wanita Tani)  
sebagai Agent of Change di Desa Argosari**

*Salwa Ashfiya Angriani*

*“Dalam bagian penulisan ini, Salwa menceritakan bagaimana peran kelompok Wanita dalam memajukan desa Argosari pada sektor Pertanian”*





**KKN PERSEMAKMURAN**  
**UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA**  
**TAHUN 2023**

**Upaya Pemberdayaan Wanita pada Sektor Pertanian melalui  
Program KWT  
(Kelompok Wanita Tani)  
sebagai Agent of Change di Desa Argosari,  
Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang**

Hidup 35 hari di lingkungan baru dan bertemu orang baru adalah tantangan sekaligus pengalaman bagi saya yang tidak akan pernah terlupakan. Saya Salwa Ashfiya Angriani, mahasiswi delegasi UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dengan bangga ikut serta KKN PersemaKmurAn Malang. Kami bersepuluh terpecah ke dalam kelompok yang berbeda-beda. Hal itu membuat kami patah semangat karena yang awalnya kami berharap akan mengabdikan bersama hingga KKN berakhir, namun apa boleh buat. Aturan tetap aturan. Seiring berjalannya waktu, kami menjalani kegiatan di tempat yang berbeda-beda dengan pengalaman yang tentu berbeda pula.

Saya bergabung ke dalam kelompok sembilan yang mayoritas mahasiswa dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Fyi*, kelompok kami terdiri dari sepuluh orang berasal dari lima delegasi kampus. Sebut saja, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai tuan rumah KKN PersemaKmurAn, UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dan IAIN Kediri. Hari demi hari saya menjalani hidup bersama teman-teman selama 35 hari, tinggal secepat rumah dengan karakter yang berbeda-beda. Perbedaan cuaca yang sangat signifikan membuat saya tidak mudah menyesuaikan diri. Di Kalimantan cuaca panas terik yang berbanding terbalik dengan di Malang yang sangat dingin. Berhari-hari mengalami demam, batuk pilek yang tidak kunjung reda. Namun, tidak mematahkan semangat saya untuk tetap melanjutkan KKN. Saya yang membuat pilihan

dan saya harus menanggung apapun resiko dari pilihan saya itu. Hari demi hari melawan cuaca yang tidak bersahabat dengan saya. Berusaha menguatkan diri ditambah dukungan keluarga dan teman terdekat yang semakin membuat saya yakin bahwa ini adalah pilihan yang terbaik dan kesempatan yang tidak semua orang bisa dapatkan. Dan juga teman-teman yang super baik dan sangat pengertian karena mereka tahu saya masih berusaha menyesuaikan cuaca dingin, seperti contoh kecil yang selalu saya ingat ketika rolling tempat tidur di dalam dan luar kamar, mereka justru selalu mempersilahkan saya selalu tidur di dalam. “*What a sweet*”.

Satu hal yang paling membuat *culture shock* adalah perbedaan bahasa. Saya pikir saya akan tersudutkan dan terasingkan sebab tidak mengerti bahasa yang diucapkan masyarakat. Ditambah teman-teman kelompok yang juga mayoritas suku Jawa membuat saya semakin frustrasi. Namun siapa sangka, justru anggapan negatif saya tersebut berbanding terbalik. Karena saya tidak mengerti bahasa Jawa, terutama Jawa Kromo atau Jawa halus jadi teman-teman saya berusaha untuk selalu menerjemahkan apa yang diucapkan warga dan tentunya selalu mendampingi saya ketika berkomunikasi dengan warga setempat untuk menghindari kesalahpahaman ataupun bias tafsir.

Karena lokasi KKN yang lumayan berada di pelosok, tepatnya Desa Argosari Kec. Jabung. Adat istiadat dan tradisi sangat kental dan masih terjaga terutama kegiatan keagamaan. Etika sopan santun yang masih dijunjung tinggi seperti saling bersalaman setiap bertemu di jalan maupun acara. Yang paling membuat saya bersyukur adalah masyarakat sangat menyambut kami dengan baik, program kami lancar sebab koordinasi antar masyarakat sangat baik terhadap kami. Karena kunci hubungan yang baik adalah komunikasi. Hal lucu sekaligus unik bagi saya yang tidak akan pernah terlupakan apapun acaranya kerupuk makanannya. Setiap kegiatan keagamaan, saat pulang sudah pasti membawa kerupuk.

Di antara program kegiatan yang kami lakukan di Desa Argosari, satu hal yang membuat saya terkesan adalah program KWT. Pemberdayaan wanita pada sektor pertanian melalui program KWT di



Desa Argosari, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang merupakan sebuah upaya untuk memberikan kesempatan yang sama bagi perempuan dalam mengakses sumber daya dan memperoleh penghasilan yang layak dari sektor pertanian. Program KWT (Kelompok Wanita Tani) merupakan salah satu program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan di pedesaan melalui pemberdayaan ekonomi dan sosial. Desa Argosari, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang merupakan salah satu desa yang telah menerapkan program KWT untuk meningkatkan peran dan partisipasi perempuan dalam sektor pertanian.

Program KWT (Kelompok Wanita Tani) di Desa Argosari ini adalah program baru yang diusung warga desa dengan mengikuti program pemerintah, yaitu Kegiatan Pekarangan Lestari (P2L). KWT di desa Argosari ini berdiri dengan nama KWT “Alam Lestari” dengan pengelola utama, yaitu warga setempat bernama Ibu Indah. Program ini berdiri karena para warga setempat sebagian besar berprofesi sebagai petani tebu namun jarang ditanami tanaman lain seperti sayur sayuran, dan buah buahan. Hal tersebut yang mendorong pengelola untuk mengelola KWT ini karena para anggota sangat terbantu dengan hasil panen mereka. KWT ini memanfaatkan lahan pengelola sebagai tempat bertanam maupun budidaya yang telah terdapat tempat untuk persemaian dan pindah tanam. Pada lahan tersebut bermacam sayur-mayur yang ditanam, antara lain selada, seledri, kangkung, cabai, mentimun, terung, dan sawi.

Program KWT di Desa Argosari memberikan pelatihan pertanian kepada anggotanya. Pelatihan ini meliputi teknik bercocok tanam, pengolahan tanah, penggunaan pupuk organik, serta pengendalian hama dan penyakit. Dengan pelatihan ini, anggota KWT dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan menghasilkan produk pertanian yang berkualitas. Selain itu, anggota KWT juga sedang mendirikan kolam lele dengan tujuan agar anggota merasakan hasil tidak hanya nabati namun juga hewani.

Pemberdayaan wanita melalui KWT juga berdampak pada perubahan sosial dan budaya. Wanitanita yang sebelumnya kurang terlibat dalam pengambilan keputusan di masyarakat sekarang memiliki

suara yang lebih kuat. Mereka berpartisipasi dalam forum-forum diskusi dan menjadi agen perubahan dalam mengatasi isu-isu sosial yang dihadapi oleh komunitas mereka. Lebih penting lagi, program KWT membantu mengubah pandangan masyarakat tentang peran wanita. Dengan berhasilnya para wanita dalam bidang pertanian dan usaha ekonomi, persepsi tradisional tentang wanita hanya sebagai ibu rumah tangga berubah menjadi pandangan yang lebih inklusif dan menghargai kontribusi wanita dalam berbagai aspek kehidupan.

Program KWT di Desa Argosari juga memberikan perhatian pada pemberdayaan perempuan dalam pengembangan badan usaha milik desa (Bumdes). Program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada kelompok wanita tani dalam mengembangkan usaha pertanian melalui Bumdes. Dalam pelaksanaannya, program ini melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta. Dalam jangka panjang, program ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan di Desa Argosari.

Pemberdayaan wanita dalam sektor pertanian melalui program KWT tidak berjalan tanpa tantangan. Menurut saya sebagai penulis, salah satu tantangan utama adalah ketidaksetaraan gender yang masih melekat dalam sistem sosial. Selain itu, akses terhadap sumber daya dan pendanaan yang memadai juga perlu diperhatikan untuk memastikan kesinambungan program ini. Untuk mengatasi tantangan ini, kolaborasi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta menjadi kunci. Pemberian akses terhadap pendidikan dan pelatihan yang lebih luas, dukungan finansial, serta pembentukan kebijakan yang mendukung kesetaraan gender dan pemberdayaan wanita akan memainkan peran penting dalam mengatasi hambatan-hambatan ini.

Pemberdayaan wanita pada sektor pertanian melalui program Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Argosari, Kabupaten Malang, telah membuktikan dampak positif yang signifikan. KWT tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pertanian wanita, tetapi juga meningkatkan ekonomi, kemandirian, dan peran sosial mereka dalam

komunitas. Dengan peran sebagai agent of change, KWT telah membantu mengubah pandangan masyarakat terhadap peran wanita dan menginspirasi perubahan yang lebih besar dalam masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Meskipun tantangan masih ada, kolaborasi lintas sektor akan terus memainkan peran penting dalam menjaga kesuksesan dan dampak positif program ini untuk jangka panjang

Kami dari Kelompok 9 KKN Persemakmuran Malang ex. IAIN Sunan Ampel sangat mendapat banyak pelajaran tentang pandangan sebagai warga sekitar maupun tentang pertanian dan budidaya. Kami harap, warga desa terus berkembang dengan adanya Lembaga-lembaga baru seperti KWT ini yang tidak hanya berguna untuk anggota juga untuk menjunjung kesetaraan gender yang masih awam pada lingkungan desa.

Momen haru saat berpisah dengan adik-adik TK, entah mengapa air mata berlinang begitu cepat saat hari terakhir bertemu mereka. Wajah adik-adik yang masih belum tahu apa-apa membuat saya semakin sulit berpisah. Sampai di akhir pertemuan, salah-satu anak didik saya mendatangi dan memeluk sambil mengatakan “udah kak jangan nangis lagi ya”. Saya kira mereka tidak akan paham mengapa kita meneteskan air mata. Ternyata begitu lembutnya hati anak-anak didik kami dan mereka merasakan kesedihan kami. Dari mereka saya banyak belajar arti kasih sayang dan apa itu arti kesabaran yang sesungguhnya. Setiap hari adik-adik menanyakan “*Kakak tinggal tujuh belas hari lagi ya disini?*”, pertanyaan tersebut selalu berulang-ulang terjadi yang membuat kami juga semakin berat berpisah dengan mereka.

Banyak sekali yang ingin dituliskan, namun tidak cukup untuk dituangkan ke dalam tulisan karena semua momen setiap jam, menit, bahkan detik sangat berharga bersama teman-teman. Semua momen sedih maupun senang bercampur menjadi satu yang akan menjadi kenangan indah. Dari 35 hari ini saya belajar, perbedaan bukan menjadi alasan perpecahan justru perbedaan itulah yang menyatukan. Terima kasih Argosari dengan segala kenangannya.

# Kalisongo Bersholawat





## CHAPTER X

### **KALISONGO BERSHOLAWAT**

*Berliani Az'Zahra Effendi*

*“Dalam bagian penulisan ini, Berliani menceritakan bagaimana kegiatan yang dilakukan selama ia KKN dan yang paling berkesan baginya ialah kegiatan Kalisongo bersholawat”*





**KKN PERSEMAKMURAN  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2023**

**KALISONGO BERSHOLAWAT**

Halo perkenalkan saya Berliani Az'Zahra Effendi mahasiswa semester 7 jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, teman-teman biasa memanggil saya dengan nama "Berlin". Pada kesempatan ini saya ingin menceritakan sebuah momen yang paling membekas di ingatan saya selama melaksanakan KKN Persemakmuran Ex IAIN Sunan Ampel 2023. Tahun ini saya berkesempatan mengikuti KKN Persemakmuran di Malang dan memiliki keluarga baru yang sangat saya sayangi bernama *Nineriver*. *Nineriver* sendiri adalah nama kelompok yang kami buat dengan arti Kalisongo. Yaps Kalisongo merupakan lokasi desa yang saya tinggali selama 35 hari di Malang, tepatnya berada di Dusun Loa'andeng, Desa Kalisongo, Kab. Malang. Di desa ini saya bertemu dengan banyak orang luar biasa, salah satunya Pak Muarip selaku Sekretaris Desa dan sekaligus menjadi bapak kami yang setia menemani dari awal mencari posko KKN sampai berakhirnya kegiatan KKN, beliau juga yang membantu kami selama berkegiatan di desa, selalu memberikan kami bahan makanan seperti "sayur singkong" beliau selalu bertanya mau sayur singkong atau tidak, dan langsung beliau ambil dari ladangnya. Dari Pak Muarip saya selalu teringat dengan kerja keras beliau dan banyak belajar bahwa hidup harus disiplin. Hingga hari penutupan pun beliau setia mendengarkan presentasi kami dan ikut pada malam puncak acara penutupan yang bertajuk Kalisongo Bersholawat.

35 hari telah terlewati tak terasa hari ini tanggal 8 Agustus 2023 menjadi hari terakhir berjalannya kegiatan KKN Persemakmuran Ex IAIN Sunan Ampel 2023. Yang artinya kegiatan kami sudah pada puncaknya, dimana kami mulai sibuk menjalankan tugas masing-masing yang sudah

terbagi dengan sangat baik untuk mempresentasikan laporan kegiatan, tepat pada jam 10.02 WIB kami melaksanakan presentasi laporan kegiatan di balai desa Kalisongo yang dihadiri oleh Dosen Pembimbing kami Bapak Shoffin dan Sekretaris Desa Bapak Muarip. Kami memaparkan berbagai bidang kegiatan selama kamu berada di desa Kalisongo ini, adapun bidang kegiatan yang terlaksana kan bidang kesehatan, bidang ekonomi, bidang keagamaan, bidang kemasyarakatan, dan bidang pendidikan.

Pada bidang kesehatan kegiatan yang terlaksanakan ada kegiatan membantu petugas posyandu balita dan posyandu lansia pada kegiatan ini kami membantu kegiatan posyandu seperti menimbang balita maupun lansia, mengukur tinggi badan, pengecekan tekanan darah dan lain sebagainya dengan tujuan memberikan pelayanan kesehatan rutin seperti pemeriksaan berat badan, tinggi badan, imunisasi, dan pemeriksaan kesehatan lainnya dan membentuk pola hidup sehat di masyarakat, termasuk promosi kebersihan dan sanitasi lingkungan. Sosialisasi stunting dan parenting serta gerakan minum susu anak PAUD, pada kegiatan ini mensosialisasikan pencegahan stunting dan parenting terkait tahap perkembangan psikososial anak dan gerakan minum susu untuk anak PAUD sebagai bentuk kampanye pemenuhan gizi anak agar terhindar dari stunting dengan tujuan memberikan informasi kepada orangtua tentang nutrisi yang tepat, makanan bergizi, serta pola makan yang seimbang bagi anak dan meningkatkan kesadaran pentingnya peran orangtua dalam pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.

Pada bidang ekonomi ada pendaftaran NIB UMKM pada kegiatan ini kami mendaftarkan UMKM di Desa Kalisongo yang belum memiliki NIB dengan tujuan membantu pelaku UMKM Desa Kalisongo untuk mendapatkan NIB (Nomor Induk Berusaha) sebagai syarat memperoleh sertifikat halal. Dan sertifikasi halal pada kegiatan ini kami mendaftarkan UMKM Desa Kalisongo kemudian verifikasi dan validasi data UMKM, dengan tujuan membantu pelaku UMKM mendapatkan sertifikat halal untuk produk jualan mereka.

Dalam bidang keagamaan ada mengajar TPQ pada kegiatan ini kami mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid dan mengajarkan cara menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar, dengan tujuan untuk meningkatkan kefasihan dalam membaca Al-

Qur'an, menumbuhkan semangat agar lebih rajin membaca Al-Qur'an, melatih serta memperbaiki tulisan arab. Kemudian khotmil qur'an pada kegiatan ini kami tadarus Al-Qur'an dengan tujuan untuk menghidupkan mushola sekaligus meningkatkan iman dan taqwa kami kepada Allah SWT. Dan mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan dusun Lo'andeng pada kegiatan ini kami mengikuti yasinan perempuan, tahlil dan istighosah laki-laki, sholawat diba' perempuan dan tahlil perempuan.

Kemudian bidang kemasyarakatan ada mengikuti kegiatan SuLing (Subuh Keliling) pada kegiatan ini membantu persiapan seperti mempersiapkan tempat dan jamuan serta pembagian tugas saat acara berlangsung dengan tujuan untuk memakmurkan masjid, sarana PemKab Malang untuk mendekatkan diri dengan masyarakat, pengurusan administrasi kependudukan, layanan kesehatan dan pasar murah untuk warga. Kemudian piket pelayanan di balai desa pada kegiatan ini kami mengolah data terkait kependudukan melalui Microsoft Excel dan membantu administrasi surat-menyurat dengan tujuan menyediakan akses dan pelayanan administratif kepada warga desa dengan jadwal tetap selama jam kerja. Dan pengadaan kerja bakti bersih desa kegiatan ini kami mahasiswa melakukan bersih-bersih dengan menggunakan beberapa peralatan yang tersedia adapun tujuannya untuk membersihkan balai desa Kalisongo dan lingkungan sekitar Dusun Lo'andeng agar nyaman dan bersih.

Terakhir dibidang pendidikan pengadaan kegiatan perpustakaan keliling pada kegiatan ini kami mengadakan perpustakaan keliling dengan mendatangkan tim perpustakaan daerah kabupaten Malang dengan tujuan menumbuhkan minat baca siswa, menambah pengalaman dan wawasan baru bagi siswa-siswi yang berpartisipasi, mengenalkan literasi kepada siswa siswi PAUD, TK, dan SD. Kemudian tenaga pengajar di pendidikan PAUD pada kegiatan ini kami membantu memberikan pendampingan belajar dan mengajar siswa-siswi PAUD Putra Bangsa dengan tujuan membantu guru PAUD dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan membantu mendampingi siswa-siswi PAUD bermain. Lalu pengadaan bimbingan belajar persiapan ANBK di SDN 2 Kalisongo pada kegiatan ini kami mengajarkan materi numerasi dan literasi guna persiapan ANBK untuk kelas 4 dan 5 dengan tujuan meningkatkan



pemahaman materi literasi serta numerasi yang mana diperlukan siswa guna persiapan ANBK. Mahasiswa juga mengadakan latihan bank soal agar siswa terbiasa mengerjakan soal-soal literasi dan numerasi standar ANBK. Lanjut pengadaan bimbingan belajar *Nineriver* pada kegiatan ini kami mengadakan bimbingan belajar untuk siswa-siswi SD dan SMP, membantu siswa-siswi mengerjakan PR, mengadakan kelas Bahasa Inggris dengan tujuan memberikan bimbingan belajar tambahan kepada murid SD dan SMP, membantu memahami siswa-siswi terhadap materi yang kurang dipahami, menanamkan ketertarikan dalam mempelajari Bahasa Inggris. Dan terakhir pengadaan kelas kreatif membuat kerajinan gelang pada kegiatan ini kami membuat gelang dan cincin dari manik-manik kegiatan ini sekaligus menjadi hari perpisahan dengan anak-anak SD dengan tujuan mengenalkan kerajinan gelang manik-manik kepada siswa-siswi SDN 2 Kalisongo, melatih kreativitas siswa-siswi, sekaligus menjadi kenang-kenangan dari kami untuk anak-anak SDN 2 Kalisongo. Dengan berbagai kegiatan yang kami lakukan dan presentasi yang kami paparkan mendapatkan respon baik dari Dosen Pembimbing maupun Sekretaris Desa. Maka dengan presentasi tersebut dinyatakan KKN kami sukses berjalan dengan baik.

Setelah melaporkan hasil kegiatan, tak lupa kami melakukan sesi foto bersama, hingga makan bersama. Tak sampai disitu hari terakhir KKN ini kami buat acara penutupan yaitu dengan mengajak warga sekitar bersholawat bersama. Presentasi selesai kami mulai disibukan kembali dengan persiapan acara penutupan, kami mulai melaksanakan tugas masing-masing, yang dimana saya mendapatkan tugas untuk membeli cinderamata di kota untuk kenang-kenangan sekaligus hadiah saat bersilaturahmi dengan tujuan berpamitan kepada warga yang sudah membantu kami selama berkegiatan di desa Kalisongo. Tak terasa waktu berlalu sangat cepat dan menunjukkan pukul 19.28 WIB acara penutupan dimulai.

Kalisongo Bersholawat bersama Group Sholawat Naghom Zanjiron yang merupakan salah satu grup Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun lokasi yang kami gunakan untuk acara ini berada di balai desa Kalisongo. Lantunan sholawat terdengar sangat indah di malam itu, saya sendiri lupa bahwa acara ini adalah acara penutupan

untuk KKN Persemakmuran di Desa Kalisongo. Adapun susunan acara dimulai dengan pembukaan oleh MC Ila dari UIN Sunan Ampel Surabaya, lalu pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh Nurul dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, kemudian sambutan dari Ketua Kelompok dan Sekretaris Desa, dan ditutup dengan membaca do'a oleh Bapak Muarip selaku Sekretaris Desa.

Masuk kepada acara inti yaitu penampilan dari Grup Sholawat Naghom Zanjiron, awal ketika kami rapat bersama terkait acara ini jujur saya ragu kalau acara hanya diisi dengan sholawatan saja, saya memberi saran acara penutupan ini ada baiknya berceramah juga, tetapi kami kesulitan mendapatkan respon dari ahli agama setempat dan disitu saya berpikir takut acara tersebut tidak menutupi waktu yang telah kami rancang *dirundown* acara, pada akhirnya kami putuskan untuk hanya acara sholawatan saja. Seketika rasa takut saya hilang karena diperlihatkan dengan penampilan Grup Sholawat Naghom Zanjiron yang luar biasa, grup ini sangat keren pembawaan selama acara penutupan sangat nyaman untuk warga sekitar, dimana mereka banyak berinteraksi kepada warga selama acara tersebut salah satunya dengan meminta warga untuk *request* sholawat apa yang diinginkan, dan mereka bisa membawa suasana acara dengan seru. Padahal menurut saya untuk membawakan acara di depan warga yang notabenenya adalah ibu-ibu dan bapak-bapak cukup sulit dimana melihat grup sholawat Naghom Zanjiron ini masih seumuran dengan saya tapi bisa cepat mendapatkan hati dan perhatian warga sekitar dengan penampilannya. Jadi saya cukup terkejut ketika melihat suasana acara tersebut sangat-sangat menyenangkan dan seru. Sampai-sampai salah satu RT dusun Lo'andeng meminta kontak dari grup Naghom Zanjiron, sewaktu-waktu ingin ada acara beliau mau mengundang kembali grup tersebut.

Saya sangat bahagia di malam penutupan tersebut, bersholawat bersama dan penat kegiatan sudah berlalu, sehingga wajah teman kelompok saya pun terlihat sangat berbinar-binar karena keseruan acara tersebut. Pada malam itu jujur perasaan campur aduk senang, bahagia, sedih, takut dan masih banyak lagi. Saya senang akhirnya kegiatan KKN Persemakmuran ini berjalan dengan lancar dan sukses menjalankan kegiatan-kegiatan yang kami buat maupun ikuti, tapi disatu sisi saya juga

sedih harus berpisah dan pulang ke Samarinda meninggalkan teman-teman baru di Malang. Jadi malam itu sebisa mungkin saya bersenang-senang dan menghabiskan waktu bersama teman-teman kelompok saya. Waktu berlalu tak terasa jam menunjukkan pukul 21.30 WIB tandanya acara akan berakhir, dengan itu berakhir pula KKN Persemakmuran Ex IAIN Sunan Ampel di desa Kalisongo. Sedih iya banget, senang iya juga.

Acara pun selesai, meninggalkan kesan yang baik kepada warga sekitar dan meninggalkan kesan terbaik pula terhadap saya. Dimana malam tersebut masih saya ingat suasana kebahagiaan kami bersholawat bersama, bersenang-senang bersama melepaskan penat yang kami lakukan selama berkegiatan 35 hari di desa Kalisongo. Saya sangat berterima kasih kepada warga Desa Kalisongo terkhusus warga dusun Lo'andeng RT 04 dan 06 karena dapat menerima dan membimbing kami selama berkegiatan KKN Persemakmuran, kemudian kepada seluruh perangkat desa Pak Muarip, Pak Bono, Pak Yono, Pak Dilan, Pak Sampuri, dan Bu Novi yang telah membantu dan membimbing saya khususnya selama berkegiatan di Balai Desa. Bu Novi terima kasih sudah ke posko untuk memberi kami tahu dan nasi goreng untuk kami makan. Tak lupa saya ucapkan juga terima kasih kepada ibu RT 06, Mbah dan Ibu Nita yang setia menjadi orang tua kami selama saya berada di Kalisongo. Saya ucapkan terima kasih juga untuk segenap jajaran LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim terkhusus pak Saiful yang sudah seperti Bapak saya sendiri. Teman-teman Nineriver, Dieng, Aisyul, Alin, Imaliah, Adek Debby, Intaneng, Dilaah, Nuruwl terima kasih sudah menerima saya dengan sangat-sangat baik, kebaikan kalian gak akan terlupakan dan momen kita bersama tidak akan terlupakan, terima kasih atas waktu yang kalian berikan selama 35 hari saya di Malang, semoga bisa ketemu di Malang lagi suatu saat!

Dan tak lupa Pak Mustamin, pak terima kasih banyak atas bimbingannya dari awal saya mendaftar walaupun kemarin sempat terjadi ketinggalan informasi untuk daftar KKN Nusantara tapi Bapak tetap memberikan saya kesempatan untuk mengikuti KKN ini tanpa Bapak pasti cerita ini tidak ada dalam hidup saya, dan Bapak juga yang setia sampai penutupan membimbing dan selalu ke Malang untuk menemani kami, sayang kita gak ke Bromo bareng pak kemarin huhuhu, Bapak malah

nongki di Pasuruan tapi gak papa Pak saya tetap sayang Bapak hehehe. Lana, Edy, Fathan, Sherly, Ros, Aliah, Nana, Wawa, Shopa terima kasih banyak sudah jadi tim KKN Malang, dari berangkat bersama pakai kapal sampai pulang pakai pesawat, momen kita gak tidur buat *on the way* ke Malang gak bakal kelupakan, terima kasih sudah berjuang di Malang membawa nama UINSI kalian kece banget!

# Menjalankan Program Kenangnisasi





## CHAPTER XI

### **MENJALANKAN PROGRAM KENANGAISASI DI DESA SUMBER SEKAR**

*Edy Rizki Mulyono*

*“Dalam bagian penulisan ini, Edy menceritakan bagaimana kegiatan reboisasi untuk kemajuan desa Sumber Sekar ”*





**KKN PERSEMAKMURAN**  
**UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA**  
**TAHUN 2023**

**MENJALANKAN PROGRAM KENANGAISASI DI DESA**  
**SUMBER SEKAR**

Di suatu ketika saya dan teman-teman menemui kepala desa untuk menanyakan dan mengkonsultasikan tentang apa saja yang diperlukan oleh desa Sumbersekar. Kemudian ibu kepala desa menjelaskan *“ibu mau kalian melakukan kegiatan reboisasi dengan jenis tanaman yakni bunga kenanga, karena ibu tau dengan program tersebut akan menjadi sumber pemasukan bagi masyarakat dan desa. Bunga kenanga di desa sumber sekar menjadi sesuatu yang bisa diperjual belikan dan mempunyai nilai jual yang tinggi. Apabila itu kalian lakukan penanaman disetiap RT, dengan minimal tiga bibit pohon maka itu akan membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian disetiap RTnya”*. Mendengarkan pernyataan dari ibu kades tadi, kami pun merundingkannya bersama teman-teman kelompok, apakah program yang ditawarkan ini bisa dilaksanakan atau tidak, dan respon teman-teman pun menyanggupinya.

Setelah itu, kami pun mengkonsultasikan terlebih dahulu kepada DPL terkait program yang ditawarkan oleh ibu kades. Kemudian beliau berkata *“program itu bagus, namun harus menyesuaikan dengan dana dan kemampuan dari kalian, apabila kalian mampu, maka tidak menjadi masalah untuk kalian laksanakan”*. Setelah itu kami pun bergegas untuk mencari bibit. Kami mengelilingi kota Malang dan Batu untuk mencari tempat penjualan bibit kenanga yang harganya cukup terjangkau tanpa mengurangi kualitas bibit tersebut. Setelah beberapa lama berkeliling dan mencari bibit kenanga, akhirnya kami mendapatkan tempat yang menjual bibit dengan harga terjangkau dan berkualitas.



Awalnya kami mendapatkan bibit dengan harga Rp.20.000/ bibit, dengan proses penawaran yang cukup panjang, kamipun mandapatkan harga Rp.10.000/bibit, dan kami mengambil 100 bibit Bunga kenanga. Setelah itu kamipun meminta kepada penjual tersebut untuk diantarkan besok ke halaman kantor desa Sumbersekar. Setelah kesepakatan tersebut, kamipun kembali ke posko KKN untuk mempersiapkan acara diesok hari, yakni penyerahan bibit kenanga secara simbolis kepada ibu kepala desa Sumbersekar.

Adapun yang kami persiapkan yang pertama adalah bagaimana konsep dan siapa yang akan mengisi rangkaian acara tersebut, baik dari pengisi acara dan *jobdesk* masing-masing. Hal kedua yang kami persiapkan selain dari konsep acara, yakni konsep tempat acara tersebut dilaksanakan, dalam pembahasan ini kami memustuskan untuk langsung *survey* lapangan yakni ke balai desa. Pada saat itu kami pergi ke balai desa pukul 8 malam. Kamipun membahas susunan tempat dan langsung mengeksekusinya guna mengurangi pekerjaan di esok hari. Akhirnya jam menunjukkan pukul 10, kamipun memutuskan untuk melanjutkannya besok dan kami sepakat untuk memulai besok pada pukul 05.00 pagi setelah sholat subuh.

Keesokan harinya kamipun saling membangunkan ketika jam sudah menunjukkan pukul 05.00 pagi dan langsung bersiap untuk pergi ke balai desa guna menyelesaikan pekerjaan yang belum terselesaikan tadi malam, kamipun pergi pada pukul 07.00 pagi akibat antrian panjang di kamar mandi. Setelah sampai di balai desa kamipun melanjutkan pekerjaan tadi malam, seperti menyusun meja, menyapu dan meminjam *soundsystem* ke mas Agus yang merupakan salah satu perangkat desa dan persiapan ini selesai pukul 08.00. adapun tamu undangan yang menghadiri undangan kami telah di *handle* oleh ketua PKK desa Sumbersekar. Setelah itu kami melakukan gladi bersih untuk persiapan acara tersebut.

Acara dimulai pada pukul 09.30 pagi, dan ketika acara sudah dimulai semua panitia dan tamu undangan sudah berada ditempat dan langsung memulai acara, kegiatan ini dibuka langsung oleh ibu kades





yaitu ibu Ririn Catur Kurniasasi, S.Pd. setelah itu kami melakukan penyerahan secara simbolis bibit bunga kenanga oleh perwakilan mahasiswa kepada ibu kades. Setelah acara selesai, kami menanam sebagian bibit tersebut bersama ibu TP PKK di halaman kantor desa. Sebagian bibit bunga kenanga yang lain, dieksekusi oleh anggota PKK untuk ditanam di setiap RT.

Setelah kami melaksanakan kegiatan tersebut kami pun membuat sertifikat untuk semua anggota yang ada di kelompok kami, yang mana sertifikat tersebut di tanda tangani oleh ketua LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan Kepala Desa Sumbersekar yang mana sertifikat ini kami buat untuk memenuhi salah satu tugas kami dalam KKN Persemakmuran Malang ini, yakni memiliki sertifikat karya

Dengan adanya kegiatan kenangaisasi yang telah di usulkan oleh kepala desa dan telah di eksekusi oleh mahasiswa di harapkan dengan program ini masyarakat bisa memanfaatkannya sebagai salah satu sumber penghasilan tambahan yang tentunya akan meningkatkan perekonomian baik untuk masyarakat, RT sampai dengan Desa. Dari kegiatan tersebut kepala desa dan seluruh perangkat serta seluruh masyarakat berterima kasih atas pemberian bibit kenanga yang kami berikan dan memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya.

Kemudian dari hasil pelaksanaan kegiatan tersebut baik dari respon dan dana yang sudah kami keluarkan, kami laporkan ke dosen pembimbing lapangan kami, dan beliau memberikan respon yang baik dan memberikan apresiasi atas kinerja dari kami terhadap masyarakat dan berharap kedepannya bisa menjalankan program yang bermanfaat lagi umumnya terhadap masyarakat desa sumber sekar dan khususnya kepada mahasiswa itu sendiri. Itu lah cerita dan lika-liku kegiatan kami di program kenangaisasi.





## **CHAPTER XII**

### **PERJALANAN KE BROMO**

*Pada penulisan kali ini, penulis mengisahkan mengenai pertemuan kembali mereka setelah sebulan menjalankan program kerja di posko masing-masing, demi mengurangi rasa penat mereka pun berwisata*





**KKN PERSEMAKMURAN**  
**UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA**  
**TAHUN 2023**

**PERJALANAN KE BROMO**

Setelah melaksanakan KKN di masing-masing desa, kami berencana untuk berlibur ke wisata yang ada di Malang, dan destinasi yang akan kami pilih ialah Wisata gunung Bromo. Kami memilih wisata tersebut karena merupakan salah satu icon dari kota Malang, kurang sempurna rasanya bila kami berada di kota Malang namun tidak menapakkan di wisata yang satu ini. Di samping alasan tersebut kami juga mendapatkan tawaran dari ketua panitia KKN persemakmuran Malang dan DPL dari UINSI untuk bisa berangkat ke wisata gunung Bromo bersama beliau-beliau.

Pada hari dimana kami akan melakukan perjalanan ke wisata Bromo, kami pun berkumpul di satu titik yakni di Kampus UIN Maliki Malang, kami berangkat dari desa KKN kami masing-masing. Di kampus tersebut kami ternyata sudah di tunggu oleh ketua panitia KKN Persemakmuran Malang yakni bapak Saiful. Disana ternyata bukan hanya kami dari mahasiswa UINSI namun ada juga mahasiswa dari IAIN Kediri.

Setelah kami berkumpul kami pun melakukan perjalanan ke kecamatan Jabung untuk menjemput beberapa teman yang ada di sana karena perjalan ke Bromo melewati desa tersebut. Setelah menjemput teman-teman yang ada di kecamatan Jabung. Kami sampailah ke tempat penjemputan. Sebelum kami naik ke mobil

jeep yang menjemput kami, kami terlebih dahulu memanjatkan doa agar perjalanan kami diberikan keselamatan sampai kami kembali. Kemudian setelah itu kami pun memulai perjalanan ke Bromo.

Di perjalanan kami melihat berbagai macam suasana yang belum kami temukan. Suasana yang sangat indah namun diselimuti dengan suhu yang cukup dingin. Walaupun suhunya sangat dingin kami tetap merasa senang melihat alam yang sangat indah ketika berada di gunung. Sebelum kami ke kawah kami mampir terlebih dahulu ke tempat yang menjadi salah satu spot foto di wisata Bromo dan di lanjutkan ke bukit teletabis di situ kami berhenti cukup lama karena kami mengisi perut terlebih dahulu.

Setelah kami singgah di bukit teletabis kami melanjutkan perjalanan, yakni ke tempat yang kami nanti nantikan, tempat tersebut tidak lain dan tidak bukan ialah kawah gunung Bromo. Setibanya kami di tempat tersebut kami berfoto-foto bersama terlebih dahulu. Setelah itu kami pun mendaki ke puncak gunung Bromo dengan berjalan kaki. Perjalanan kami cukup berat dan memerlukan perjuangan ekstra karena perjalanannya yang cukup jauh dan cukup tinggi yang membuat kami banyak sekali bersinggah karena merasakan lelah. Di akhir perjalanan kami di hadapkan dengan sekitar 240 anak tangga sebelum kami ke wisata puncak. Setelah itu kami pun sampai ke puncak dan melihat pemandangan yang sangat luar biasa, kami melihat lahar dari gunung Bromo dan pemandangan sekeliling gunung yang mungkin sangat sulit kami dapatkan view seperti itu.

Di atas gunung tersebut kami mengabadikan momen-momen langka tersebut dengan berfoto-foto, baik foto secara pribadi maupun secara berkelompok. Di atas sana kami bertemu



dengan banyak sekali orang dari luar negeri yang juga ikut berwisata ke gunung Bromo. Setelah kami menikmati suasana yang sangat indah tersebut kami pun memutuskan untuk turun dan kembali ke tempat parker mobil jeep yang membawa kami. Sesampainya kami di bawah kami melihat pedagang salah satu bunga langka yang di sebut-sebut juga sebagai bunga abadi yakni bunga *edelweiss* dan kami pun membeli beberapa bunga tersebut untuk kenang-kenangan.

Setelah itu kami melakukan perjalanan pulang. Sebelum kami kembali ke desa masing-masing terlebih dahulu kami makan di rumah kenalan pak saiful dan berterima kasih telah di perasaranaikan dalam melakukan wisata ke Bromo. Setelah itu kami pun kembali ke desa kami masing-masing yakni tempat KKN kami.





### **CHAPTER XIII BERSUA KEMBALI**

*“Dalam bagian penulisan ini, penulis menceritakan kisah terakhir dari sepuluh mahasiswa yang menjadi delegasi KKN Persemakmuran Ex.IAIN Sunan Ampel ”*





**KKN PERSEMAKMURAN**  
**UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA**  
**TAHUN 2023**

**Bersua Kembali**

“Titik dimana kami berpisah disitu pula kami bertemu”

Setelah dipisahkan selama 35 hari di berbagai desa, kami dipertemukan kembali di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada acara penutupan KKN Persemakmuran pada hari Jum’at tanggal 11 Agustus 2023. Melepas segala rindu yang telah tersimpan lama ketika melaksanakan KKN di berbagai desa yang terpisah. Berbagai cerita, pengalaman, dan juga perasaan yang ada kami sampaikan kepada sesama di kala itu, setiap dari kami memiliki banyak hal-hal yang sangat menarik dan unik memberikan gelak tawa ketika mendengarnya.

Acara penutupan KKN Persemakmuran memberikan kesan yang sangat mendalam bagi kami, tetesan air mata terus mengalir membasahi pipi karena ketidak inginan untuk berpisah dengan teman-teman, hari-hari yang telah berlalu, segala kejadian selama KKN, semua hal-hal yang ada mulai terlintas kembali di benak kami, semakin membuat derasnya isak tangis kami. Ya..... itulah sebuah pertemuan pasti akan susah ketika waktu perpisahan sudah tiba.

Singkat cerita selesai sudah acara penutupan pada hari itu, kemudian kami lanjut mengurus perpindahan kami menuju asrama kampus karena menunggu jadwal perpulangan kami ke Samarinda pada hari minggu, telah disiapkan satu kamar di asrama putra dan juga satu kamar untuk asrama putri. Hari itu kami habiskan untuk beristirahat demi mengumpulkan kembali seluruh tenaga yang kami keluarkan di hari itu.

Keesokan harinya kami mempunyai waktu kosong yang kami habiskan untuk berbagai kegiatan seperti jalan-jalan, membeli oleh-oleh, mengedit video bahkan ada yang berhibernasi dihari itu. Kebun teh Malang menjadi salah satu tempat tujuan kami untuk berekreasi, ada satu spot yang sangat indah di kebun tersebut tetapi untuk mencapainya membutuhkan usaha yang tidak biasa, jarak tempuh yang jauh, jalanan



yang mendaki menjadi tantangan yang harus kita lalui demi menuju spot tersebut. Sungguh indah adalah sebuah kata yang tepat untuk menggambarkan spot yang dapat kita nikmati sesampainya di tujuan. Kami menghabiskan waktu disana sambil makan pop mie dan minum es, nikmat mana lagi yang engkau dustakan ya Allah. Sepulangnya dari sana kami menyempatkan diri untuk membeli oleh-oleh yang akan kita bawa pulang ke Samarinda di pusat penjualan di Batu. Hari ini adalah hari terakhir kami bisa melihat segala keindahan yang ada di kota Malang.

Hari Minggu 13 Agustus 2023 pada pukul 09.00 kami dijemput oleh *travel* yang akan mengantarkan kami ke bandara Juanda di Surabaya, pesawat yang akan kita tumpangi akan lepas landas pada siang hari pukul 12.30. Di perjalanan menuju bandara ada kejadian yang membuat panik seisi mobil, salah satu teman kami ketinggalan dompetnya di Malang, setelah kepanikan beberapa saat kami tetap berusaha mendinginkan suasana membuat teman kami tenang, dan *alhamdulillah* dompetnya ditemukan walau sayang tidak bisa kita kembali ke Malang karena berpotensi akan telat penerbangan, maka diputuskan untuk mengirim dompetnya tersebut ke Kalimantan dari Malang.

Perjalanan menyeberangi lautan Jawa menggunakan kapal udara memberikan situasi yang lebih santai daripada keberangkatan awal kita yang menggunakan kapal air. Kurang lebih selama 2 jam penerbangan dan sampailah kami, di tanah Kalimantan tepatnya di Bandara Sepinggan kota Balikpapan. Oh iya perpulangan kami hanya diikuti oleh 8 orang dikarenakan 2 orang dari kami memiliki urusan yang mengharuskan mereka berpisah dari rombongan kami dan menuju ke kota Yogyakarta, tetapi jangan risau *alhamdulillah* kami semua kembali menginjakkan kaki di tanah Kalimantan dengan utuh sepenuhnya, bahkan lebih dari utuh karena barang bawaan kami begitu banyak hehehe.

Sesampainya di pintu keluar kami langsung menuju KFC untuk mengisi perut yang sangat keroncongan ini, tidak lama kemudia bapak Mustamin selaku DPL (Dewan Pendamping Lapangan) mendatangi dan menyambut kembalinya kami di bandara. Menunggu sekitar 3 jam lebih di bandara tidak terasa lama dikarenakan begitu banyak cerita yang kami bagi satu sama lainnya. Singkat cerita jemputan kami sudah lengkap dan





langsung saja menuju kampus kita UINSI Samarinda tepatnya di LP2M, tempat dimana awal semua cerita ini dimulai.

Semua keluarga dan teman kami yang menunggu untuk menjemput sudah berada di LP2M cukup lama, tanpa mengulur waktu lagi masing-masing dari kami langsung melepas rindu yang selama 35 hari di Jawa tertumpuk. Di akhir perjalanan ini sebelum kami berpisah menuju rumah masing-masing, kami berkumpul membicarakan kesan serta pesan antar satu sama lain, dan tepat pada hari Minggu 13 Agustus 2023 pukul 22.00 WITA di LP2M UINSI Samarinda cerita ini berakhir.

